PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA

21 November 2024
ACC untuk ujian Tesis



Oleh:

Mochammad Tri Media Putra

22913050

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuli salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA

Oleh:

Mochammad Tri Media Putra

22913050

Pembimbing:

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuli salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Tri Media Putra

NIM : 22913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapat sanksi ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2024

Yang menyatakan,



Mochammad Tri Media Putra

PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal	: Selasa, 10 Desember 2024
Judul Tesis	: **PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA**
Disusun oleh	: Mochammad Tri Media Putra
Nomor Mahasiswa	: 22913050
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.	(.....)
Penguji I	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag	(.....)

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 148/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/XII/2024

Tesis berjudul : **PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Mochammad Tri Media Putra

NIM : 22913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Desember 2024
Ketua,

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

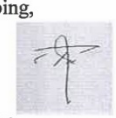
PERSETUJUAN

Judul	: **PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA**
Nama	: Mochammad Tri Media Putra
NIM	: 22913050
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 November 2024

Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yaitu bapak Edi Pramono (alm) dan ibu Siti Istiqomah (almh) atas waktu dan perjuangan yang dahulu telah dilakukan sehingga bisa membesarkan serta mendidik penulis sampai jenjang strata-2 ini.

Alfin Aulia Edisty dan Muchamad Chanif Alfan dua kakak yang menggantikan peran orang tua dalam hidup penulis.

Guru dan juga dosen yang telah mendidik serta memberikan ilmunya.

MOTTO

يَاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ. ارْجِعِيْ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

)27-28(الفجر:

“Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridho dan dirihoiNya”

وَ إِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ[1]

)4(القلم:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

[1] Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā’	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ṡ*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā’	*ḥa’*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	*r*	-
ز	Zā’	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*ṣ*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*ḍ*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā’	*ṭ*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā’	*ẓ*	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā’	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-

ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
هـ	Hā’	*h*	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	*y*	-

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan *h*

عادة	Ditulis	*ḥikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sangdang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الوليا،	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

c. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	*zākat al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

ـَ-------	*fatḥiah*	Ditulis	a
ـِ-------	*Kasrah*	Ditulis	i
- ـُ -	*ḍammah*	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

	Fatfiah + *alif*	Ditulis	*ā*
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
2	*Fatfiah* + *ya'* mati	Ditulis	*ā*
	تنسي	Ditulis	*tansā*
3	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	*ī*
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4	*ḍammah* + *wawu* mati	Ditulis	*ū*
	فروض	Ditulis	*Furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1	*Fatfiah* + *ya'* mati	Ditulis	*ai*
	بينكم	Ditulis	*bainakum*
2	*Fatfiah* + *wawu* mati	Ditulis	*au*
	قول	Ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنت	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang *Alif* + *Lam*

d. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta huruf *l* (el)-nya

السما،	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

IX. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

نويالفروض	Ditulis	*Zawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA

Mochammad Tri Media Putra
NIM.22913050
Email: 22913050@students.uii.ac.id

Teori belajar konstruktivisme lebih menekankan pada aspek pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta didik kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas yang mana guru menjadi fasilitator atas peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlak*ul karimah, serta mengetahui bagaimana hasil dari penerapan teori tersebut di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta. Dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Adapun Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas 1) mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menerapkan *akhlak*ul karimah dalam kegiatan sehari-harinya. 2) mendorong peserta didik dalam membentuk pengetahuan awalnya kemudian mengembangkan pikirannya dengan dibantu guru sebagai fasilitator dari peserta didik tersebut. 3) peserta didik mampu mencari solusi terbaik yang mana peserta didik menerapkan nilai-nilai *akhlak*ul karimah dalam memecahkan masalah yang dialaminya. 4) peserta didik mampu berkolaborasi dengan teman-temannya atau anggota kelompok siswa guna saling memahami dan menginternalisasi niali-nilai *akhlak*ul karimah di lingkungan sekolah secara khususnya.

Kata Kunci: *Kontstruktivisme, Akhlakul Karimah, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

APPLICATION OF CONSTRUCTIVIST LEARNING THEORY IN PAI (ISLAMIC RELIGION EDUCATION) LEARNING IN BUILDING *AKHLAKUL KARIMAH* AT SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA

Mochammad Tri Media Putra
NIM.22913050
Email: 22913050@students.uii.ac.id

Constructivist learning theory more emphasizes on the aspect of initial understanding owned by students and then is developed in a learning process in classroom where a teacher becomes a facilitator for the students. This study aims to determine the implementation of constructivism theory in PAI (Islamic Religion Education) learning in building *Akhlakul Karimah* (good moral), and to find out the results of the application of this theory at SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta. And the research method in this study is descriptive method, and the data collection techniques used are interviews, field observation and documentation. The results of this study showed that PAI learning in class is able to (1) increase students' awareness in applying good morals in their everyday activities; 2) encourage students in forming their initial knowledge and then developing their thoughts with the help of teachers as facilitators for them; 3) make students able to find the best solution where they apply good moral values in solving the problems they experience and 4) make students able to collaborate with their friends or members of the student group to understand each other and internalize the values of morality in the school environment in particular.

Keywords: Constructivism, *Akhlak*ul Karimah, PAI (Islamic Religious Education) Learning

November 22, 2024
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

حمدا و شكرا لله و الصّلاة و السلام على رسوله المصطفى وعلى اله أهل الصدق والوفى

ربّنا زدنا علماً وارزقنا فهماً, أمّا بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara Penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya. Sholawat serta salam tetap terukir indah pada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Karunia dan nikmat yang besar penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta

Doa serta dukungan dari berbagai pihaka telah memberikan kontribusi dalam penellitian tesis ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
6. Ilham Handika, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta yang menjadi mentor dalam penelitian
7. Kepada orangtua penulis bapak Edi Pramono (alm) dan ibu Siti Istiqomah (almh) yang telah melahirkan serta merawat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan strata dua di Universitas Islam Indonesia
8. Para dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasinya
9. Kepada kakak penulis Alfin Aulia Edisty dan Muchamad Chanif Alfan yang telah menjadi peran pengganti orang tua dalam keluarga
10. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama kuliah
11. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Angkatan 2022 periode ganjil yang telah berproses bersama di Universitas Islam Indonesia

12. Teman saudara seiman Nada Nabila Syafiqoh yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, Hayatunufus yang telah membantu mengajarkan menggunakan mendeley, Luluk Makrifatul Madhani yang telah membantu berdiskusi terkait penyelesaian tesis ini. Teman sekamar di Asrama Zaky Nur Kusumo, David Adhar, Andhika Valentino, Rosyid Ridho yang telah berbagi canda dan tawa serta suka dan duka. Kepada Atho Billah, Satrio Fajar Ramadhan, Erin Dwi Ningsih, Khorunnisa Alya dan teman-teman ngopi lainnya yang senantiasa ada untuk menghilangkan penat dikepala.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penullis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya, Aamiin.

Yogyakarta, 26 November 2024



Mochammad Tri Media Putra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
PERSETUJUAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Landasan Teori 31
1. Penerapan Teori Belajar 31
2. Teori Belajar Konstruktivisme 34
3. Konsep Dasar Pembelajaran 43
4. Pendidikan Agama Islam 47
5. *Akhlak*ul Karimah 49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 59
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 60
C. Informan Penelitian 60
D. Teknik Penentuan Informan 60

E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Keabsahan Data 62
G. Teknik Analisis Data 65
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 73
A. Gambaran Umum SMAIT Abu Bakar Kulon Progo 73
B. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo 78
C. Hasil Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo 95
BAB V PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110
Daftar Pustaka 111
LAMPIRAN 1
Lampiran 1. Instrumen Penelitian 1
Lampiran 2. Hasil Penelitian 5
Hasil wawancara dengan siswa 12
Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Kulon Progo 18
Foto Penelitian 32
Lampiran 3. Surat-Surat Penelitian 33
Lampiran 4. Surat Keterangan Turnitin 35
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Tesis 36
Biodata Penulis 37

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi landasan pembentukan Pemerintah Republik Indonesia, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, makna dari Undang-Undang Dasar 1945 telah diperluas. Menurut Hamalik,[2] pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan berbagai situasi di lingkungan mereka, sehingga mampu menciptakan perubahan yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengembangkan atau mengubah perilaku peserta didik.[3] Mengingat bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya memiliki batasan, sekolah sebagai institusi pendidikan berfungsi sebagai lanjutan dari proses pendidikan yang dilakukan di rumah.[4] Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru disamping mendidik peserta didik tersebut.

---

[2] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 79

[3] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 20

[4] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012) hlm. 295

Dalam sistem pendidikan, orang dewasa berupaya secara terencana dan terorganisir untuk mendukung siswa dalam mengembangkan '*soft skill'* dan '*hard skill*'. *Soft skill* merujuk pada kemampuan anak-anak untuk bertindak sesuai dengan norma sosial, konvensi agama, dan adat istiadat. Sementara itu, *hard skill* mencakup berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh anak-anak.[5]

Karakteristik dalam pembelajaran agama Islam demi membentuk *akhlak* yang baik itu menggunakan teori konstruktivistik, Ketika menyampaikan materi selama pembelajaran, seorang guru harus tegas dalam perannya sebagai fasilitator. Sebab teori ini beranggapan bahwa manusia memiliki kepribadian yang pasif dan segala sesuatunya bergantung pada rangsangan yang diterimanya, baik dalam hal pembelajaran maupun sikap perilaku. Pengetahuan konstruktivis menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, sangat penting untuk menggabungkan masukan dan dorongan, serta keluaran dalam bentuk balasan.

Hal ini dicapai melalui pendekatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berpusat pada siswa. Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan keterampilan yang diperolehnya, mereka dibantu dalam proses pembelajaran.[6] Kurikulum harus dirancang untuk menawarkan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan pribadi dinamis yang

---

[5] Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar dan Teori Guruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021) hlm. 4

[6] Heri Rahyubi. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Krisis* (Bandung: Nusa Media, 2004) hlm. 49

bertujuan untuk membina pengembangan integritas, otonomi kepribadian, dan sikap positif dan sehat terhadap diri sendiri, orang lain, dan pembelajaran. Guru dan siswa harus memiliki ikatan emosional yang positif untuk menghasilkan kurikulum tertulis yang lebih konstruktivis.[7]

Untuk mencapai suatu tujuan, guru dan siswa terlibat dalam serangkaian perilaku berdasarkan interaksi timbal balik, yang merupakan fokus proses pembelajaran konstruktivis. Secara teori, interaksi edukatif adalah pertukaran yang terjadi dalam lingkungan tertentu dan melibatkan guru dan siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[8]

Pendidikan juga menghasilkan pencapaian sejumlah tujuan yang diidealkan sebagai visualisasi kegiatan kehidupan insan. Upaya dilakukan secara metodis dan bertahap guna mennggapai orientasi tersebut. Secara dasar, orientasi dari pendidikan adalah kedewasaan, yang meliputi perkembangan mental dan fisik serta perkembangan spiritual. Sejumlah tugas yang metodis dan terstruktur diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Rangkaian tindakan dapat berupa instruksi, pembiasaan di lingkungan rumah, di kehidupan sekolah, dan di wilayah masyarakat.[9]

UU Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi "*pendidikan nasional bertujuan untuk*

---

[7] Eveline Siregar & Hartini Nara. Teori Belajar & Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 75

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Guruan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 7

[9] Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008) hlm. 1

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan".[10]

Menurut peraturan perundang-undangan ini, seseorang yang mempunyai kerangka keimanan dan ketakwaan, *akhlak*ul karimah, serta perilaku kreatif, profesional, inovatif, dan dapat dipercaya pada berbagai bidang dianggap sebagai manusia yang berkualitas.

Teori pembelajaran konstruktivis dikembangkan oleh konstruktivis, yang berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah serangkaian aturan yang harus dipelajari semua orang. Tapi sebuah pengetahuan yang bisa digapai oleh manusia perlahan melalui pengalaman yang mereka miliki.[11] Selain memberikan pengetahuan, kegiatan belajar mengajar mendorong siswa untuk menyelidiki dan memperluas pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Teknik menciptakan atau merancang informasi baru pada bagian kognitif murid melalui *experience* dikenal sebagai konstruktivisme. Pengetahuan ini diciptakan tidak hanya oleh objek tetapi juga oleh kapasitas manusia menjadi subjek untuk merekam segala sesuatu yang mereka lihat.

---

[10] Undang-undang RI No.2 Tentang Sistem Guruan Nasional (Bandung: Permata, 2006) hlm. 68

[11] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Guruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm. 19

Konstruktivisme berpendapat bahwa meskipun pengetahuan diciptakan secara internal oleh pelajar, pengetahuan itu berasal dari luar. Akibatnya, pengetahuan bersifat dinamis, bukan statis. Itu semua bergantung pada setiap individu yang melihat dan mengkonstruksinya.[12]

Pada hakikatnya, metode teori konstruktivis menekankan bagaimana setiap pembelajar menemukan dan mengubah pengetahuan dengan cara yang rumit, memeriksanya terhadap standar yang ditetapkan, dan membuat revisi yang sesuai. Filsafat konstruktivisme adalah pembelajaran generatif, yaitu proses menggunakan pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu yang berharga. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran adalah aktivitas manusia di mana orang mengembangkan atau menciptakan informasi dengan memberinya makna berdasarkan pengalaman mereka.[13]

Konstruktivisme adalah salah satu teori belajar mengajar modern yang bisa dipakai pada berbagai konteks pembelajaran. Pembelajaran adalah proses metodis yang melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses metodis yang andil pada perancangan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berubah menjadi strategi yang diterapkan dalam upaya pendidikan. Praktik belajar mengajar, dengan arti yang lain, adalah sebuah strategi atau perancangan yang dipakai guna menciptakan belajar

---

[12] Winasanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 118

[13] Rusman, *Model-model Pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 201

mengajar yang efektif, suatu strategi atau pola yang dipakai guna menciptakan belajar mengajar tatap muka di kelas dan guna membuat materi pelajaran.[14]

Pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup proses pengajaran agama yaitu dengan membuna ketrampilan, kognitif dan afektif. Harus banyak interaksi dengan murid pada Pembelajaran pendidikan agama Islam bagian afektif tersebut, yang menyangkut pembinaan Iman, Islam dan Ihsan. Setiap manusia hendaknya mempelajari pendidikan umum dan pendidikan agama agar dapat siap menghadapi berbagai hambatan yang dihadirkan oleh era globalisasi.[15]

Guru terus mengajar menggunakan teknik tradisional seperti ceramah dan merujuk pada buku pegangan siswa agar siswa dapat memahami konsep dengan cara yang sama seperti instruktur. Siswa kemudian merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan.[16] Pada kegiatan pendidikan baiknya bisa melakukan proses belajar mengajar yang konstruktivistik dengan menerapkan cara pembelajaran yang bisa memberikan kesadaran murid untuk menginginkan dan kemampuan belajar mendalami materi "*learning to know"*.

Materi pelajaran seharusnya dapat menawarkan alternatif bagi siswa untuk belajar menerapkan konsep "*learning to do*" dan memiliki orientasi

---

[14] Anwar Chairul, *Teori-teori Guruan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) hlm. 356

[15] Sudiyono, *llmu Guruan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hlm. 38

[16] Hana Juhana, *Integirtas Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 6

masa depan melalui "*learning to be*." Pembelajaran tidak hanya cukup diberikan dalam bentuk keterampilan individual, tetapi juga harus mencakup keterampilan untuk berinteraksi dengan tetangga dan hidup dalam masyarakat, sehingga mendukung konsep "*learning to live together*".[17]

Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat diciptakan secara efektif, baik dalam pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum, pilar-pilar pembelajaran seharusnya mampu melaksanakan proses pembelajaran konstruktivisme. Guru dapat mewujudkan cita-citanya untuk mencetak sumber daya manusia unggul, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berlandaskan iman dan *taqwa* kepada Tuhan Yang Maha Esa apabila tantangan dalam proses peningkatan derajat dan mutu pendidikan dapat diatasi secara efektif.

Garis besar kompetensi utama yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang sekolah dan mata pelajaran tertentu, dikategorikan kedalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik. persaingan tersebut mampu memvisualkan kualitas yang setara antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill* serta ber*akhlak* terpuji pada kehidupan personalnya, bersosial, bermasyarakat dan bernegara, dan guna bisa meneruskan pada tahapan pembelajaran yang lebih tinggi.[18]

Seseorang yang berbudi luhur dan berpola ketakwaan akan tercipta apabila pemupukan *akhlak* dapat mencapai tujuan tersebut. Firman Allah

---

[17] Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis: Model Pendidikan yang Membebaskan Dalam Pandangan Tokoh* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) hlm. 83

[18] Syarifuddin, *Garis-garis Besar Akidah Akhlak* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 31

SWT memberikan gambaran tentang tujuan akhir pendidikan agama Islam, yaitu menanamkan nilai-nilai *akhlak* kepada peserta didik yang termuat dalam QS Ali Imron : 102

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam*".

Sasaran yang akan dicapai setelah peserta didik menerima sejumlah pengalaman tertentu sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum formal adalah tujuan sementara pembentukan moral.[19] Idealnya, beban penyelenggaraan pendidikan harus seringan mungkin, dan harus bisa menggapai tujuan-tujuan itu. Yang pada dasarnya materi agama Islam guna untuk mencetak *akhlak* yang baik dan bisa memberikan bekal kepada ,urid untuk melaksanakan kewajibannya di dunia ini sebagai *kholifah fil ardh* dalam rangka mengabdi kepada Allah swt.

Keterampilan paling penting yang dapat dimiliki seorang guru adalah penguasaan teori pembelajaran, karena metodologi yang kuat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu keagamaan melainkan juga menumbuh kembangkan wawasan peserta didik tentang ajaran Islam yang

[19] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 30

diajarkan oleh Rasulullah saw. Serta menciptakan *akhlak*ul karimah dalam diri anak didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan agama Islam seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif anak didik namun juga aspek afektif serta psikomotorik ikut dikembangkan.[20]

Tentu saja, ada sejumlah masalah dengan penerapan teori konstruktivisme di setiap sekolah, termasuk masalah dengan pendidikan agama Islam, seperti metode pembelajaran yang dipakai guna meng-*upgrade* perkembangan belajar siswa, minimnya kesempatan yang disediakan guru bagi murid menggunakan sumber belajar dan memecahkan *problem*, dan kecenderungan orang tua untuk sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak-anak mereka ke sekolah.

Pendidikan karakter begitu penting dalam pembentukan karakter dan menjadikan *akhlak* yang baik. karena *akhlak* yang baik akan tercipta apabila proses belajar mengajar hanya fokus didalam kegiatan yang menekankan pada aspek kognitif. Melihat dari nilai strategis pendidikan, pemerintah melalui Departement Pendidikan Nasional (Depdiknas) secara berangsur melakukan banyak pembaharuan dan perubahan sistem pendidikan dengan tujuan supaya generasi bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang berkemajuan dan memiliki generasi yang cerdas.

SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo adalah sekolah menengah atas yang berfokus pada pendidikan Islam Terpadu. Sekolah ini dirancang

---

[20] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta, Kencana, 2006) hlm. 80

untuk menjadi institusi unggul yang berkualitas dalam hal karakter dan *akhlak* mulia, serta ilmu pengetahuan dengan wawasan global internasional. Diharapkan, SMA Islam Terpadu Abu Bakar menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, bahkan di seluruh Indonesia. SMA Islam Terpadu Abu Bakar Boarding School Kulon Progo merupakan bagian integral dari sekolah Islam Terpadu dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan DI Yogyakarta, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain melaksanakan sistem pendidikan nasional, sekolah ini juga mengintegrasikan iman dan taqwa (imtaq) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).[21]

SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo ialah sekolah yang masih terhitung baru, sejak 2017 didirikan hingga saat ini tetap eksis dan berkembang seiring berjalannya waktu. Dan demikian SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo bertekad supaya bisa menjadi sekolah yang unggul dan berbagai hal dan salah satuny hal yang ingin dicapai pertama kali ialah meraih predikat unggul dengan prestasi siswanya berlandaskan pada nilai-nilai al-Quran dan sunnah. Dan untuk mencapai unggul tersebut haruslah mengkolaborasikan antara pendidikan yang diajukan oleh pemerintah dan

[21] Akhsanul Fuadi and Suyatno, *Integration of Nasionalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School*, (Randwick International of Social Science (RISS) Journal Vol. 1, No 3 Oct 2020) hlm. 555

juga nilai keislaman terpadu yang dimilikinya, diantaranya yaitu dengan standar nasional kependidikan yang memiliki delapan komponen tersebut.[22]

Dan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan masih banyak hal yang monoton ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Yang mana pengajaran hanya berlandaskan monolog dari seorang guru tanpa ada keikut sertaan siswa dalam berdiskusi guna mengetahui pengetahuan awal siswa dalam memahami suatu materi pelajaran

Konsep pembelajaran keislaman model terpadu berfokus pada ceramah yang berbentuk nasihat dari guru kepada siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya guru dalam mengikut sertakan peserta didik dalam berpikir tentang suatu materi pelajaran. Dari sinilah timbul pemikiran peneliti untuk meberikan konsep belajar konstruktivisme untuk digunakan dalam pembelajaran PAI didalam kelas. Khususnya guna membentuk *akhlakul karimah* peserta didik dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana dalam pembelajaran yang menggunakan teori belajar konstruktivis, teori-teori pengajaran dan pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada hakikatnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moral siswa baik dalam suasana formal maupun informal.[23] Jika melihat seperti itu, *minus* pada

[22] Buku Pantes ABBSKP

[23] Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kurikulum dan Hasil Belajar, Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 36

pembelajaran pendidikan agama Islam lebih kepada implementasi teori pembelajaran.[24] Sehingga pendidik kurang memenuhi syarat untuk memberikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di kelas.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang diatas, maka ditetapkanlah fokus penelitian ini, yaitu: Penerapan Teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo.

Adapun berlandaskan latar belakang masalah diatas maka peneliti sedikit memaparkan rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana menerapkan teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil penerapan teori belajar konstruktivisme dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran PAI.

[24] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 29

2. Menganalisis hasil dari penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembentukan *akhlakul karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini memiliki tujuan guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama mengetahui hasil penerapan teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik.

b) Sebagai evaluasi dan referensi tambahan yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan baru pada institusi pendidikan.

c) Dapat memberikan secercah pemikiran ilmu, wawasan dan ide bagi dunia akademisi dan lembeaga pendidikan dalam menghadapi masalah serta penelit setelahnya agar memliki referensi tambahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga pendidikan terkait, dalam hal ini bagi SMAIT Abu Bakar Kulon Progo, penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman maupun pertimbangan bagi kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam instansi pendidikan, guru/staff yang memberikan pendidikan kepada peserta didik dan siswa yang melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah hingga mampu memberikan kontribusi yang signfikan

bagi lembaga pendidikan pada penerapan teori belajar konstruktivis, sehingga mampu merubah *akhklak* peserta didik menjadi lebih baik.

b) Adapun bagi akademisi atau praktisi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tambahan terkait teori belajar konstruktivisme dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pedoman dalam menciptakan visi dan misi sekolah yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme tersebut.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mengidentifikasi lokasi topik penelitian yang dituju peneliti dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dan mengonfirmasi bahwa judul penelitian belum pernah dipelajari sebelumnya, sehingga melindungi penelitian yang direncanakan dari publikasi. Sebelum penelitian ini, peneliti sudah mencari penelitian yang sebanding mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis tentang teori belajar konstruktivisme dan pembentukan *akhlakul karimah* bagi peserta didik:

1. Nur Habibatul Ula, melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran konstruktivis untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP 3 dan 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa di kedua sekolah tersebut menerapkan berpikir kritis dalam mata pelajaran ini, serta menganalisis hubungan antara model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan agama Islam di SMP tersebut.

   Melalui pengumpulan data, klasifikasi, penyusunan, dan analisis deskriptif, penelitian lapangan kualitatif semacam ini dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran

konstruktivisme di SMPN 3 masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan di SMPN 6 masuk dalam kategori baik, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kedua, sisa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan karakternya.

2. Suparlan, meneliti dengan judul "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". Ini memperjelas mengapa filsafat konstruktivis bersifat konstruktif, artinya ia mendorong pembelajaran dan pemahaman. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan relevansi antara teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran, sebagai berikut 1) manusia adalah peserta didik yang aktif dimana mengambangkan kemampuan untuk memahami pemebelajaran, 2) baiknya seorang guru tidak menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan metode tradisional, sebaiknya guru membangung situasi kondusif untuk membangun materi dengan interaksi sosial.[25]
3. Muhammad Dadan Sundawan, meneliti model pembelajaran kognitif dan model pembelajaran langsung menjelaskan model pembelajaran konstruktivistik. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri atau sering disebut (self-regulation) dan di akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa untuk mengatur pengalaman mereka dengan sukses diberi bobot

[25] Suparlan, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran* (Lombok: STIT Palapa Nusantara)

lebih besar dalam proses belajar mengajar daripada kemampuan mereka untuk meniru tindakan guru secara akurat.[26]

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam proses pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap apersepsi, tahap eksplorasi, tahap diskusi dan penjelasan konsep, serta tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Sementara itu, model pembelajaran langsung adalah pendekatan yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa terkait pengetahuan deklaratif yang terstruktur dan dapat dipelajari secara bertahap. Model pembelajaran langsung melibatkan lima fase, yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan pelatihan, mengevaluasi pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan latihan dan penerapan konsep

4. Fitri Anjani melakukan penelitian mengenai teori belajar konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teori pembelajaran konstruktivistik dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sosiologi di tingkat SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang melibatkan analisis beberapa artikel terkait teori konstruktivistik melalui rangkuman jurnal. Salah satu metode untuk menilai dan mensintesis secara kritis dan menyeluruh dari publikasi yang

[26] Muhammad Dadan Sundawan, *Model Pembelajaran Konstruktivistik dan Model Pembelajaran Langsung*. Jurnal Logika Vol XVI, No. 1 Maret 2016

relevan dengan pendidikan sosiologi adalah dengan meringkas jurnal tersebut. Langkah-langkah analisis kualitatif dari proses analisis data ini meliputi pengumpulan informasi dari artikel dan jurnal, membaca, mempelajari, membuat kode, menulis, dan memvisualisasikannya berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dalam jurnal-jurnal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa teori pengajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Teori pembelajaran konstruktivis memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami, mengeksplorasi lebih dalam, dan memperluas pengetahuan yang telah mereka miliki, bukan hanya sekadar menerima materi dari guru. Selain itu, teori ini juga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh melalui proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara menyelesaikan masalah dalam soal, baik secara individu maupun dalam kelompok.[27]

5. Yuni Budiastuti & Endang Fauziah melakukan penelitian mengenai penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran daring interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan konstruktivisme yang berkaitan dengan pembelajaran daring interaktif di SMP Negeri 1 Pabelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran kelas 8, serta 32

[27] Fitri Anjani, *Teori Pembelejaran Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi*. Jurnal Sociological Education, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.

siswa dari kelas 8. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, Dengan bantuan media WhatsApp, siswa dapat membangun pemahamannya melalui pembelajaran daring. Hal ini meliputi mengajukan pertanyaan melalui voice note atau chat, mengerjakan tugas secara langsung melalui tautan yang dibagikan oleh guru, memberikan umpan balik atau koreksi kepada siswa dengan melampirkan bukti tangkapan layar, dan menyimpulkan materi secara kolektif dengan meminta siswa untuk membagikan foto hasil rangkuman materi dalam obrolan grup. Selain itu, siswa dapat menambahkan dan menjelaskan materi dalam bentuk dokumen, PowerPoint, dan e-modul. Kesimpulan dari penelitian ini ialah Teori konstruktivisme yang diterapkan pada pendidikan daring menunjukkan adanya proses interaktif yang baik antara guru dan siswa SMP Negeri 1 Pabelan.[28]

6. Subhan dan Fitria Ningsih melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Al-Maarif, Kota Bima. Mereka menjelaskan bahwa di kalangan siswa, pendidikan agama Islam sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran. Hingga saat ini, berbagai upaya telah

[28] Yuni Budiastuti & Endang Fauziah, *Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Daring Interaktif* Jurnal Papeda, Vol. 3 No. 2 Juli 2021.

dilakukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan mengadaptasi metode pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan agama Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Al-Maarif Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi, serta bersifat komparatif dan korelatif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.[29]

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan beberapa metode, yaitu keikutsertaan, pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas X SMA Al-Maarif Kota Bima, yang menekankan pada aktifitas siswa dalam belajar dan mencari solusi secara mandiri. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator, inspirator, evaluator, dan motivator sangat penting,

[29] Subhan & Fitria Ningsih, *Penerapan Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA al-Maarif Kota Bima*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 10 No. 1 Juni 2020.

karena mereka membimbing dan membantu siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri secara menyeluruh. Faktor-faktor yang mendukung penerapan ini meliputi kompetensi kepala sekolah yang baik dan kemampuannya sebagai motivator bagi para guru, keterampilan dan keahlian guru dalam mengajar, serta lokasi SMA yang strategis.

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat antara lain adalah kurangnya kreativitas sebagian guru, latar belakang pendidikan siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini meliputi bimbingan bagi guru, diskusi bulanan, penambahan fasilitas sarana dan prasarana, serta kegiatan pengembangan kurikulum.

7. Asri, Mustamin dkk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yang memanfaatkan tiga jurnal tentang penerapan model pembelajaran konstruktivisme sebagai data primer, serta buku-buku mengenai model pembelajaran konstruktivisme sebagai data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis dan praktis, penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat dilakukan dengan baik.[30]

8. Hikmah Uswatun Ummi dan Indrya Mulyaningsih melakukan penelitian tentang penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa Arab di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kreativitas guru. Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, di Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syeikh Nurjati Cirebon menerapkan berbagai metode. Metode inquiry, tanya jawab, dan kerja kelompok merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan konstruktivistik. Menurut filsafat konstruktivis, belajar adalah proses di mana siswa menciptakan pengetahuannya sendiri. Karena ketertarikannya pada teori konstruktivis, penulis termotivasi untuk mengamati bagaimana teori tersebut diterapkan di kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syeikh Nurjati Cirebon..[31]
9. Hadisa Putri dan Purniadi Putra melakukan penelitian mengenai konsep teori belajar konstruktivisme pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan adalah literatur dengan mencari referensi teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konsep teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun oleh anak itu sendiri, baik secara individual maupun sosial. Pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa tanpa keaktifan siswa dalam berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan secara terus-menerus, yang mengarah pada

---

[30] Asri, Mustamin dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,* Jurnal Masyarakat Mandiri Online, Vol. 8 No. 2 2024.

[31] Hikmah Uswatun Ummi, *Penerapan Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon,* Journal Indonesian Language and Literature Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.

perubahan konsep menuju pemahaman yang lebih komprehensif. Implikasi teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di era revolusi industri 4.0 adalah menghasilkan anak yang mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengetahuan dan keterampilan dikonstruksi oleh anak melalui latihan memecahkan masalah dan belajar dalam kelompok dengan menganalisis isu dari kehidupan sehari-hari. Anak diharapkan dapat secara aktif menemukan cara belajar yang sesuai untuk diri mereka, sementara guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang menciptakan situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan..

10. Dalam jurnal yang diteliti oleh Zahrotus Saidah yang berjudul Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial.[32] Yang mana dalam penelitian tersebut membahas bagaimana konsep *al-malakah* yang dimiliki ibnu khaldun memandang bahwa penguasaan terhadap ilmu, sikap dan keterampilan merupakan dampak dari sautu proses belajar. Konsep tersebut sejalan dengan karakter peserta didik di era milenial yang salah satunya ialah memiliki jiwa entrepeneur yang kuat, mandiri beserta bebas. Adapun pada konsep *al-tadrij* yang memandang bahwa pengetahuan harus dilakukan secara bertahap, karena akal manusia memiliki tingkat keterbatasan, konsep tersebut dinilai cukup relevan dengan karakteristik

[32] Zahrotus Saidah, *Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial* Jurnal: Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 6 No. 2 Desember 2021.

siswa milenial, khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak.

11. Jurnal penelitian milik Muhammad Asri Nasir dalam judulnya Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mana didalamnya membahas tentang proses pembelajaran yang diamati kemudian dianalisa dengan menggunakan teori Jean Piaget dengan penekanan pada konsep asimilasi dan konsep akomodasi. Konsep tersebut merupakan kegiatan yang dialami peserta didik dalam menerima stimulus atau informasi supaya dapat mengkonstrukti dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
12. Penelitian selanjutnya dari Masitoh dengan judulnya Konstruktivisme dalam pengajaran bahasa Arab: studi kasus SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. Dimana membahas bagaimana proses Bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto, kemudian dalam penelitian ini pembelajaran kosntruktivisme sebagai pendekatan dan metode dalam mengajarkan bahasa Arab dengan pendekatan yang berbasis pada siswa. Artinya bahwa dengan pendekatan tersebut peserta didik aktif dalam menggali pengetahuan, sehingga guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator dan mengarahkan siswa dalam menggali pengetahuan yang dimilikinya.
13. Kemudian penelitian mili Asep Suryadi dengan judul penelitian Pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar Sains siswa MI Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor. Dalam penelitian tersebut,

pembelajaran konstruktivisme ingin menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru menempatkan posisinya sebagai fasilitator dan mediator, supaya siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan dilandasi oleh struktur kognitif yang sudah dimilikinya.

14. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Lia Kurniawati, Abdul Muin, dan Ramdani Miftah dengan judul Cnstructivism based learning: design and practice. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa model pembelajaran aktif yang berlandaskan konstruktivisme sangat tepat untuk diterapkan di madrasah. Beberapa model pembelajaran yang relevan meliputi Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Realistis, Pembelajaran Inkuiri, dan Pembelajaran Tematik. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana perkembangan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan yang berfokus pada guru ke pendekatan yang lebih memprioritaskan peserta didik.
15. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Danin Billah mahasiswa magister UIN Sunan Kalijaga dengan menulis judul tesis Pembelajaran Kemahiran membaca di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky. Yang mana dalam penelitian ini penulis tersebut menunjukkan bahwa ada tiga alasan kemahiran membaca menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa arab di SMPIT Abu Bakar. Yaitu faktor orientasi religius, kedua orientasi akademik, ketiga faktor

teknis karena ketersediaan waktu dan pengajar sehingga memungkinkan lebih efektif dalam penerapannya.[33]

16. Penelitian selanjutnya dilutis oleh Tri Ermayanti yang membahas tentang pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup, yang man dalam penelitian tersebut bahwa remaja haruslah dibekali dengan pendidikan keterampilan hidup (life skills) yang cenderung membawa remaja pada pembentukan karakter dan juga *akhlak* yang menjadikan usia remaja tersebut semakin sehat dan bermartabat di masyarakat. Penulis mengambil penelitian ini sebagai penelitian terdahulu karena sangat dbutuhkan referensi terkait dalam pembentukan karakter dalam diri anak-anak peserta didik di SMA yang mana masuk pada usia remaja. Sehingga cukup relevan jika menggunakan penelitian terdahulu ini.

17. Kemudian penelitian dengan judul Pengaruh implementasi model rekonstruksi sosial dengan teknik *scaffolfing* terhadap sikap sosial dan prestasi belajar IPS yang ditulis oleh R. Pranata, I.W. Lasmawan dan A.A.I.N Marhaeni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model rekonstruksi sosial Vygotsky dengan teknik *scaffolding* terhadap sikap sosial dan prestasi belajar IPS. Rancangan penelitian ini menggunakan pola dasar The Posttest Only Control Group dengan jenis eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 97 siswa. Data yang dikumpulkan ialah sikap sosial dan prestasi belajar IPS. Data

[33] Danin Billah, *Pembelajaran Kemahiran membaca di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

dianalisis dengan menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 1700 *for windows.*

18. Kemudian penulisan dengan judul Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada anak usia Paud di TKIT Fatahillah yang ditulis oleh Rosyidah Anwar[34]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dengan judul diatas yang telah dibuktikan dengan adanya peningkatan minat masyarakat Muslim di Sukoharjo untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan penerapan kurikulum tersebut dilaksanakan dengan begitu baik oleh guru yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan perkembangan anak di usia dini yang menyenangkan sehingga menghasilkan anak-anak yang ber*akhlak* mulia
19. Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya Dalam Pembelajaran yang ditulis oleh Siswa Nerita, Azwar Ananda, dan Mukhaiyar pada jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Yang mana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam teori belajar konstruktivistik, proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan interaksim karenadalam persepsi dan aktivitas berjalan seiring secara dialogis. Belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu melalui interaksi dalam suatu

[34] Rosyidah Anwar, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia PAUD Di TKIT Fatahillah Kabupaten Sukoharjo*, Tesis (Surakarta: (Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UMS, 2013)

konteks sosial dan teori konstruktivisme relevan diterapkan pada kurikulum merdeka.

20. Judul selanjutnya ditulis oleh Farish Minna Al-Hikam dan Kukuh Santoso dan Dwi Fitri Wiono dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik di MTS Muallimin NU Kecamatan Sukun Malang. Dalam penelitian tersebut membahas bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tesebut akan berkembang jika dimulai dalam menanamkan benih nilai Islam kedalam dirinya. Sehingga karakter yang terbentuk menjadi *akhlak*ul karimah dalam diri peserta didik.
21. Penelitian selanjutnya yaitu Kajian Teori Konstruktivis Sosial Dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika yang ditulis oleh Yuniar Ika Putri Pranyata. Yang mana dalam penelitian tersebut bahwa hasil kajian tersebut menyajikan tinjauan mendalam tentang kedua teori tersebut dan penerapannya dalam konteks pembelajaran matematika.
22. Judul selanjutnya yaitu Teori Dan Praktik Pendekeatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran yang ditulis oleh Dadang Supardan. Yang mana dalam penelitian ini konstruktivisme menjadi sebuah pendekatan yang populer dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari teori-teori yang mendasarinya. Teori pendekatan ini digagas oleh para psikologo yang dianggap besar. Artikel tersebut

mengulas sejarah, ilmuan-ilmuan serta teorinya yang melandasi berkembangnya pemikiran teori konstruktivisme tersebut.

23. Kemudian penelitian dengan judul Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky yang ditulis oleh Marselus R. Payong dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio. Didalamnya diabahas tentang bahwa gagasan zona perkembangan proksimal masih relevan dalam pendidikan modern, terutama guna membantu praktik-praktik pendidikan yang ramah terhadap perbedaan individual anak. Kritik Vygotsky terhadap praktik penyeragaman dalam dunia sekolah menjadi sebuah peringatan bagi para guru dan administratotr pendidikan untuk mempertimbangkan intervensi pembelajaran berbasis lata belakang individual siswa, terutama perbedaan perkembangan mental peserta didik. Sehingga pendidina dapat menjadi mendium efektif untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal.[35]
24. Judul selanjutnya tentang Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis oleh Ndaru Kukuh dan Pinton Setya mustafa. Dalam pembahasannya menemukan bahwa pembelajaran konstruktivimse ialah pendekeatan alternatif yang mampu menjawab kekurang paham behavioristik yang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari siswa yang

[35] Marselus R Payong, *Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Vygostky* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio

menganalisis dan disimpulkan. Ciri karakteristik konstruktivisme yaitu: 1) belajar aktif, 2) bersifat otentik dan situasional, 3) menarik dan menantang, 4) pengaitan pengetahuan lama dengan informasi baru, 5) merefleksikan pengetahuan, 6) guru sebagai, 7) guru dapat memberi bantuan dalam menempuh proses belajar.[36]

25. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi dan Keraguan Dalam Praksisnya yang ditulis oleh Lily Barlia dalam jurnal ilmiah pendidikan Cakrawala Pendidikan. Yang mana pada dasar filosofi, posisi epistemologi dan ontologi dalam kosntruktivisme memiliki argumen yang lemah dan mengakibatkan kebingungan bagi guru, sehingga dapat menimbukan keraguan di dalam praksisnya semua itu diperlukan suatu resatetement terhadap teori empiris dasar untuk pendidikan sains di sekolah dasar.[37]

Novelty atau kebaharuan penelitian ini terletak pada perbedaan mendasar dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Penelitian sebelumnya umumnya muncul dari berbagai permasalahan yang ada, sementara penelitian ini berangkat dari keresahan peneliti terhadap konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang masih terkesan monoton.

---

[36] Ndaru Kukuh Masgumelar, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya Dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Lombok: UIN Mataram, 2021)

[37] Lily Barlia, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi dan Keraguan Dalam Praksisnya* Jurnal Cakrawala Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dan pengembangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat. Temuan utama dari penelitian ini berfokus pada implementasi konsep konstruktivisme dalam pembelajaran PAI, dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah, khususnya di lingkungan sekolah. Sehingga penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Penerapan Teori Belajar

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pengertian bahasa, penerapan merujuk pada suatu cara, proses, atau hasil dari suatu tindakan.[38] Adapun menurut Ali, penerapan ialah mempraktekkan, memasangkan atau pelaksanaan.[39] Sedangkan Riant Nugroho mengatakan penerapan ialah cara yang dilakukan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.[40]

Berbeda dengan pendapat Nugroho, Wahab mendefinisikan penerapan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu

[38] Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) hlm. 147

[39] Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 104

[40] Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 158

keputusan. Dalam konteks ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan hasil kerja yang dicapai melalui suatu metode, sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat.[41]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan ialah cara yang biasa dilakukan dalam suatu kegiatan supaya dapat mencapait tujuan yang diinginkan.

Teori adalah model atau kerangka konseptual yang menjelaskan fakta yang sudah ada. Untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengelola peristiwa tertentu, manusia mengembangkan hipotesis. Teori sering kali dipandang sebagai representasi realitas. Selain itu, teori adalah kumpulan dasar-dasar mengenai kejadian dunia nyata tertentu.

Pembelajaran terjadi ketika pengalaman atau praktik yang diperkuat menghasilkan perubahan perilaku atau potensi perilaku yang umumnya permanen. Interaksi stimulus dan respons mengarah pada pembelajaran. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan perilaku, maka ia dianggap telah mempelajari sesuatu. Apa pun yang diberikan guru kepada siswa disebut sebagai stimulus, dan reaksi siswa terhadap stimulus tersebut dikenal sebagai respons.[42]

Teori pembelajaran adalah teori yang menguraikan bagaimana guru dan siswa dapat menerapkan kegiatan pembelajaran dan menciptakan

[41] Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63

[42] Esa Wahyuni Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015) hlm. 70

strategi pengajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.[43]

Teori belajar merupakan alat yang berguna yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran dan membuatnya lebih bermakna. Teori belajar juga menyediakan sarana bagi guru dan siswa untuk memperoleh atau menyampaikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Setiap manusia harus memperoleh pengetahuan agar dapat maju dalam status dan memperoleh kebijaksanaan yang luhur.[44]

Teori pembelajaran menekankan keterkaitan antara variabel yang memengaruhi hasil belajar. Di sisi lain, teori pembelajaran berfokus pada bagaimana seseorang memengaruhi orang lain agar pembelajaran dapat terjadi. Dengan kata lain, teori pembelajaran berkaitan dengan usaha untuk mengendalikan variabel yang ditentukan dalam teori belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah.[45]

Dengan kata lain, teori pembelajaran menunjukkan hubungan antara aktivitas siswa dan proses psikologis dalam diri siswa, serta hubungan antara pembelajar dan aktivitas belajar.

Variabel metode pembelajaran harus dimasukkan kedalam teori pembelajaran. Teori tersebut bukanlah teori pembelajaran. Karena banyak hal yang dianggap sebagai teori pembelajaran sebenarnya adalah teori

[43] Lubiz maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik SD/Mi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019) hlm. 43

[44] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 25

[45] Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 30

pembelajaran, hal ini penting. Meskipun teori pembelajaran tidak ada hubungannya dengan metode pembelajaran, teori pembelajaran selalu merujuk pada metode pembelajaran.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang meyakini bahwa individu secara aktif menciptakan atau membangun pengetahuannya sendiri, dan bahwa realitas ditentukan oleh pengalaman pribadi masing-masing.[46] Pertumbuhan pemahaman diri yang aktif, imajinatif, dan bermanfaat berdasarkan informasi sebelumnya dan pengalaman belajar yang signifikan merupakan fokus pembelajaran konstruktivis.[47] Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar atau memenuhi kebutuhannya dengan dukungan dari orang lain. Dalam proses belajar, individu diharapkan dapat menemukan kompetensi, pengetahuan, atau teknologi yang diperlukan untuk pengembangan diri mereka.[48] Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperlukan melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.[49]

---

[46] Abimanyu, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 22

[47] Muslich, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2007) hlm. 4

[48] Syamsul Bahri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 8

[49] Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur* (Prenadamedia Group, 2014) hlm. 25

Menurut penafsiran ini, pengetahuan bukanlah sekumpulan fakta, gagasan, atau peraturan yang langsung dihafal. Namun, manusia harus menciptakan pengetahuan itu dan memberinya konteks melalui pengalaman nyata. Siswa harus terbiasa memecahkan kesulitan, menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dan menangani konsep; dengan kata lain, mereka harus mampu menciptakan pengetahuan sendiri. pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep serta kaidah yang siap dipraktikan. Pengetahuan pertama-tama harus diciptakan oleh manusia dan diberi konteks melalui pengalaman nyata. Akibatnya, siswa harus terbiasa memecahkan kesulitan, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dan menyempurnakan ide-ide mereka.

a. Tujuan Konstruktivisme

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran konstruktivisme yaitu (1) Berikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dengan benda nyata atau model sintetis, (2) Untuk menyampaikan prinsip yang tepat, perhatikan gagasan awal siswa, dan (3) sebagai metode untuk mengubah keyakinan siswa yang sudah ada sebelumnya, mungkin salah.[50] Tujuan konstruktivisme yaitu: 1) Dorong siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan mereka sendiri, 2) membantu siswa dalam

[50] Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 6

memperoleh pengetahuan dan apresiasi ide secara menyeluruh, 3) menumbuhkan kapasitas siswa untuk berpikir secara mandiri.[51]

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan, baik tujuan umum maupun khusus, diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Seorang guru harus menggunakan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mampu memilih metode yang sesuai agar dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa selama mengikuti pelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, yang berujung pada perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam interaksi ini, terdapat banyak faktor yang memengaruhi, baik faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

b. Langkah-langkah Konstruktivisme

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pertama, siswa didorong untuk berbagi apa yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibahas selama tahap pertama. Jika diperlukan, instruktur

[51] *Ibid,* hlm. 9

mengaitkan topik yang sedang dibahas dengan fenomena yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan yang menantang tentang fenomena tersebut. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonsumsikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

b. Tahap kedua, dalam latihan yang dibuat oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data guna mengeksplorasi dan mengungkap konsep. Dengan mempertimbangkan semua hal, keberadaan ini akan memuaskan minat siswa terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar mereka.

c. Tahap ketiga, siswa memberikan penjelasan dan solusi berdasarkan hasil pengamatan siswa, dilengkapi dengan penguatan guru. Selanjutnya peserta didik membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari.

d. Tahap keempat, melalui kegiatan dan munculnya masalah yang terkait dengan perhatian di lingkungan siswa, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menerapkan pemahaman konseptualnya.[52] Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan

[52] Suparno Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) hlm. 3-28

bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada dasarnya merupakan suatu seni untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan arahan atau solusi yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Keunggulan Penerapan Teori Konstruktivisme

Terdapat kekhususan pandangan tentang belajar dalam teori belajar konstruktivisme. Hipotesis behaviorisme lebih menekankan pada perilaku yang diamati, sementara teori pembelajaran kognitif lebih menekankan pada bagaimana siswa memproses informasi baru tanpa memperhitungkan materi yang dipelajari sebelumnya. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepada peserta didik.

Dalam artian, bahwa menurut perkembangan kognitif mereka, murid harus terlibat secara mental dalam menciptakan struktur pengetahuan mereka; dengan kata lain, mereka tidak dapat diharapkan menjadi wadah kosong yang menunggu untuk diisi dengan berbagai jenis pengetahuan sesuai keinginan guru. Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuskean peserta didik dalam refleksi

atas apa yang telah diperintahkan dan dialkukan oleh guru, dengan arti lain peserta didik lebih didorong untuk mengkosntruksi sendiri pengetahuan yang dimiliknya melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi.[53]

Pemahaman tersebut di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa metode merupakan sarana yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyaknya unsur yang turut menyumbang pada tercapainya hasil yang diharapkan turut mempengaruhi lamanya proses belajar mengajar. Metode merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka semakin baik pula pencapaian tujuan. Salah satu kriteria penentu adalah bagaimana seorang guru memasukkan interaksi ke dalam proses pembelajaran di kelas; pendekatan yang baik dan optimal akan membantu siswa menyerap materi pelajaran. Hasilnya, seorang guru dapat memiliki dan menggunakan pendekatan yang tepat saat menyampaikan informasi untuk membuat kelas menjadi dinamis dan menginspirasi siswa untuk belajar.

d. Penerapan Konstruktivisme di Kelas

Berikut ini adalah prosedur umum untuk menerapkan pendekatan konstruktivis di kelas: a) kembangkan pemikiran bahwa anak akan

[53] Muhammad Surya, *Psikologi Pendidik* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 43

belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengkonstruksikan sendiri pengalaman dan keterampilan barunya. b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. c) mengembangkan sifat rasa ingin tahu peserta didik dengan menanyakan padanya. d) menciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok-kelompok).[54] Jadi secara umum langkah yang digunakan, mementingkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas.

Kurikulum apa pun, bidang studi apa pun, dan kelas apa pun dalam situasi apa pun dapat mengadopsi pendekatan kontekstual, yang didefinisikan sebagai kelas yang menggabungkan tujuh komponen kontekstual ke dalam pembelajarannya. Pendekatan konstruktivisme mengarahkan peserta didik mengkonstruk gagasan masing-masing, kemudian menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari *(inquiri)*. Bersamaan dengan penilaian nyata, metodologi ini menciptakan komunitas belajar dalam berbagai cara yang menawarkan kesempatan untuk berpikir kritis tentang semua konten. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kemampuan akademis, inkuiri, dan sosial, pembelajaran ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial, kognitif, dan konstruktif. Kerja kelompok yang dibangun atas inkuiri dan penemuan melalui struktur tugas, penghargaan kelompok, dan

[54] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 34

penilaian autentik yang fleksibel, demonstratif, dan berpusat pada siswa merupakan ciri-ciri paradigma ini.

e. Aktifitas Belajar

Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Diragukan bahwa kegiatan tersebut akan berjalan efektif tanpa adanya inisiatif pendidikan. Kegiatan sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat membawa perubahan. Setiap orang yang belajar harus aktif dengan sendirinya, tanpa adanya aktifitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pengamatan sendiri serta pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Aktifitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik.

Pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya aktivitas. Aktivitas yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran meliputi meminta siswa mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan yang tidak jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, dan membaca. Semua aktivitas ini dapat membantu siswa belajar dan berhasil.[55] Siswa belajar lebih banyak saat mereka berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan karena kesan mereka lebih tahan lama dan tersimpan lebih baik dalam ingatan mereka.[56]

---

[55] Sukiman, *Teori pembelajaran Dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam, vol. 3 no. 1 2008.

[56] Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Alex Media Kompitundo, 2013) hlm. 75

Istilah "kegiatan belajar" mengacu pada kegiatan yang bersifat mental dan fisik, dan kegiatan belajar siswa merupakan kegiatan komprehensif yang berada di antara kegiatan rohani dan fisik siswa.[57] Aktifitas jasmani dan rohani meliputi aktifitas visual, aktifitas lisan, aktifitas mendengarkan, aktifitas gerak dan aktifitas menulis. Kesinambungan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri.

Di bawah pengawasan seorang guru atau instruktur, kegiatan belajar dapat dipahami sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengalaman berdasarkan bakat yang dimilikinya. Aktifitas belajar merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karena pada dasarnya prinsip dalam belajar adalah berbuat (*to do*) *'Learning by doing'*.[58]

Berdasarkan tafsiran di atas, kegiatan belajar merupakan serangkaian tindakan mental dan fisik yang dilakukan secara sadar yang menimbulkan perubahan pada diri individu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Istilah "proses pembelajaran" mengacu pada strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seorang guru berperan sebagai pembimbing atau motivator selama proses belajar mengajar, dan murid berperan sebagai orang yang diarahkan atau

[57] *Ibid,* hlm. 100
[58] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 24

menerima bimbingan. Seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara efektif agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal apabila siswa berperan aktif di dalamnya. Proses pembelajaran dapat menuntut siswa untuk belajar lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, selain itu juga harus mampu mengurangi dominasi guru.

3. Konsep Dasar Pembelajaran

Ini adalah proses di mana siswa, guru, dan materi pendidikan berinteraksi di lingkungan kelas. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan terencana yang menonjolkan sumber belajar dan dirancang untuk memberdayakan, memfasilitasi, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif. Di tahap awal, pembelajaran berguna untuk membuka celah kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri, berikutnya pembelajaran memungkinkan seorang manusia akan berubah dari 'kurang mampu' menjadi 'mampu' atau dari 'kurang berdaya' menjadi 'sumber daya'. Tugas guru dalam proses pembelajaran dan pendidikannya, esensi pembelajarannya harus memiliki tiga sasaran hasil belajar yaitu: 1) tumbuhnya pengetahuan baru, 2) tumbuhnya kemampuan baru, 3) tumbuhnya perubahan baru.[59]

[59] Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. v-vi.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif.[60] Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.[61] Hal ini terjadi karena guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Selain itu, tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku yang harus dicapai atau mampu ditunjukkan siswa dalam situasi dan tingkat keterampilan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan memiliki tujuan dalam metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran pada hakikatnya masih bersifat konseptual mengenai pilihan-pilihan yang akan diambil selama proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang menggunakan metode pembelajaran dapat menggabungkan strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah strategi untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membentuk, membuat pola, memodelkan, dan membangun proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

[60] Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 54.

[61] Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

Abin Syamsuddin Makmun menerangkan bahwa ada empat unsur dalam strategi pembelajaran, yaitu:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yaitu prubahan profil perilaku dan pribadi siswa.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan serta menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Jika desain dan pengembangan didasarkan pada kualitas peserta didik dan subjek serta diarahkan oleh kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang ditetapkan, atau indikator keberhasilan pembelajaran, pembelajaran akan berhasil, bermanfaat, dan dilaksanakan secara efisien. Jika peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berinteraksi dengan berbagai alat bantu pembelajaran, pembelajaran akan berhasil.

Hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu 1) efektifitas pembelajaran, yang diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) peserta didik dari berbagai sudut, 2) efisiensi pembelajaran, yang diukur dari waktu pembelajaran dan biaya pembelajaran, dan 3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi peserta didik ingin belajara secara berlanjut. Secara spesifik, hasil

belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas yang didapatkan.[62]

Efektifitas kegiatan organisasi dapat diukur melalui dua faktor utama yaitu faktor keluaran (*output*) dan faktor manusia.[63] Faktor keluaran, yang meliputi produktivitas, kualitas, profitabilitas, dan efisiensi, adalah tingkat hasil yang dicapai oleh suatu unit kerja dan berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif tujuan yang ditetapkan tercapai. Faktor manusia menunjukkan tingkat kerja sama di kalangan karyawan dan kepuasan kerja. Derajat motivasi, jenis dan volume komunikasi, tingkat antusiasme, tingkat komitmen terhadap tujuan, serta derajat konflik interpersonal dan antarkelompok merupakan contoh faktor manusia. Keterampilan berkomunikasi, menetapkan standar yang tinggi, mencapai tujuan, dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan seseorang semuanya berperan dalam keberhasilan supervisi.

Selain itu, perusahaan yang melakukan pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil; mereka juga berfokus pada proses, dengan gagasan bahwa semakin baik prosesnya, semakin baik pula hasilnya. Proses adalah tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan sistem, yang berfokus pada strategi yang diperlukan untuk

---

[62] Reigeluth M. Charles *Instructional Theories In Action, Lesson Illustrating Selected Theories and Models* (New Jersey: lawrence Erl-baum Associates, 1983), hlm. 20

[63] Agus Dharma, *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 45

mencapai tujuan akhir, adalah salah satu teknik untuk menilai efektivitas organisasi.[64]

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Agama merupakan bagian dari kurikulum yang wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini didasarkan pada pasal 12 ayat 1 poin A yang menyatakan bahwa peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan yang dianut, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama. Peran Pendidikan Agama, sesuai dengan amanat dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, sangat penting dalam mendukung fungsi pendidikan nasional untuk membangun bangsa yang bermartabat dan dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan agama adalah untuk membantu siswa mencapai potensi spiritual mereka sepenuhnya dan menjadi orang yang bermoral, taat, dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Moralitas, etika, dan karakter merupakan contoh *akhlak* mulia yang merupakan ekspresi dari ajaran agama. Pengenalan, pemahaman, dan penanaman prinsip-prinsip agama serta penerapannya dalam kehidupan sosial

[64] S. P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 373

seseorang maupun masyarakat merupakan bagian dari pengembangan potensi spiritual seseorang. Pada akhirnya, pengembangan potensi spiritual bertujuan untuk memaksimalkan berbagai potensi manusia yang perwujudannya mencerminkan kehormatan dan martabatnya sebagai hamba Tuhan.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan usaha-usaha sitematis dan pragmatis dalam mendorong peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.[65] Agar peserta didik menjadi pribadi yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang dikaruniakan Allah SWT dalam hidupnya dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.[66]

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Darajat, adalah suatu usaha untuk menumbuhkan dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan seta menjadikan Islam sebagai *worldview*.[67]

Menurut Rama Yulis ada beberapa landasan dalam Pendidikan Agama Islam untuk menyeimbangkan dasar Pendidikan Islam, yaitu:

1) Keseimbangan Ruhani dan Jasmani

---

[65] Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 27

[66] Mahmud Sahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 9

[67] E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

2) Keseimbangan Individu dan masyarakat

3) Keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.[68]

5. *Akhlak*ul Karimah

Akhlak adalah standar kepribadian seorang muslim. Ketika nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam masuk ke dalam *akhlak* seseorang, ia berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, orang yang bertindak sesuai dengan al-Quran dan sunnah akan memiliki *akhlak* yang terpuji dan mulia. Karena syariat Islam ialah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia, maka kemungkingan untuk melihat apakah *akhlak* seseorang baik atau buruk. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa *akhlak* bukanlah sekadar perbuatan atau kemampuan berbuat atau pengetahuan. Sebaliknya, *akhlak* ialah upaya menggabungkan diri dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan tersebut dan membuat situai tersebut melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk jamak dari kata *akhlak* berasal dari kata *khuluq,* yang berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar, dan perangai. Dari beberapa kata ini jelas bahwa *akhlak* adalah sifat dasar yang dimiliki seseorang. Selain beberapa sifat, *akhlak* juga dianggap sebagai agama.[69] Hal itu karena didalamnya terdapat perintah, larangan serta arahan guna perbaikan seseorang.[70]

---

[68] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 135
[69] Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Lebanon, 2005) hlm. 86

Al-Ghazali menyatakan bahwa istilah "*khuluq*" dan "*khalqu*" dapat digunakan secara bersamaan untuk menggambarkan aspek lahiriah dan batiniah. Hal ini karena manusia terdiri dari tubuh yang dapat dilihat secara fisik (bashar) dan jiwa yang dapat dipahami melalui mata hati (bashiroh). Kekuatan jiwa yang ditangkap dengan bashiroh dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan tubuh yang terlihat oleh bashar.[71] Sejalan dengan pandangan ini, Imam Al-Ghazali merujuk pada firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 71-72.

Menurut istilah, nilai *akhlak* adalah sifat yang tumbuh dan melekat dalam diri seseorang. Seseorang memiliki sikap dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh sifatnya, seperti sabar, kasih sayang, atau marah, benci karena dengam, iri dengki atau hasut, yang mengakitbatkan pemutusan silaturahim.[72]

Menurut al-Ghazali, *akhlak* adalah ungkapan tentang keadaan yang tetap di dalam jiwa yang memungkinkan perbuatan-perbuatan mudah dan mudah tanpa pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perilaku yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat, seperti jujur, bertanggung jawab, adil dan sebagainya. Dan jika muncul perilaku yang buruk seperi berbohong, egois tidak amanah dan sebagainya, maka keadaan itu disebut *akhlak* yang buruk.[73]

---

[70] Ali Farid Dahruj, *al-Akhlak Dirosah Tarikhiyah Fikriyah wa Islamiyah* (Libanon: Beirut, 2008) hlm. 16

[71] Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. (Libanon: Beirut, 2005) hlm. 49

[72] Abdullah Salim, *Akhlak Islam* (Jakarta: Media Dakwah, 1986) hlm. 5

Dalam kehidupan sehari-hari, moral dan etika sering dikaitkan dengan *akhlak*.[74] Konsep *akhlak* sebenarnya berbeda dari konsep etika dan moral. *akhlak* juga berarti mengurangi kecenderungan manusia terhadap kecenderungan lain dan terus berlanjut.[75]

Didalam definisi yang menarik ini, al-Ghazali mengisyaratkan bahwa syariat dan akal merupakan sandaran dari *akhlak* yang baik dan buruk, serta perilaku lahiriah. Dengan kata lain, untuk menilai apakah *akhlak* itu baik atau buruk harus ditelusuri melalui agama dan akal sehat. Ini seiring dengan pernyataan bahwa syariat dan akal saling melengkapi, akal saja tidak cukup dalam hal moral, dan kedaunya harus dipertemukan dengan wahyu.[76]

Al-Ghazali menyatakan bahwa *akhlak* bukan sekadar perbuatan, kemampuan atau pengetahuan. Meskipun demikian, *akhlak* harus digabungkan dengan keadaan jiwa yang siap untuk menghasilkan perbuatan dan keadaan tersebut harus melekat sedemikian rupa, sehingga perbuatan yang muncul darinya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pribadi bukanlah satu-satunya aspek yang membentuk kesempurnaan *akhlak*. Empat kekuatan dalam diri manusia membentuk *akhlak* baik dan buruk. Diantara ketiga kekuatan itu, ada kekuatan amran dan kekuatan keadilan.[77]

---

[73] Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Libanon: Beirut, 2008) hlm. 52
[74] Husain Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Yayasan Pesantren Islam, 1986) hlm. 87
[75] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm. 62
[76] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Libanon: Beirut, 2008) hlm. 16

Al-Ghazali melihat *akhlak* bukan sebagai tujuan akhir bagi manusia. sebaliknya, dia melihat *akhlak* sebagai alat untuk membantu jiwa menjalankan fungsi tertingginya, yaitu ma'rifatullah yang memungkingkan manusia menikmati kebahagiannya. Kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah menyatukan hakikat-hakikat Tuhan dalam jiwa sehingga hakikat tersebut seakan jiwa itu sendiri. jadi, sebagai bagian dari kehidupan manusia, *akhlak* berujuan untuk mencapai kebagaiaan itu sendiri.

a. *Tawadhu'*

Tawadhu yang berarti rendah hati. Tanpa merasa rendah diri dan rendah hina. *Tawadhu* dapat dimaknai dengan sikap berserah diri kepada Allah, sayang dan rendah hati terhadap hamba Allah.[78]

Al-Ghazali berpendapat bahwa *tawadhu'* ialah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama daripada kita.[79]

Tawadhu artinya rendah hati, tidak sombong yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.[80]

---

[77] *Ibid,* hlm. 52

[78] Yusuf A Rahman, *Kenali Dirimu, Kau Akan Kenal Tuhanmu* (Yogyakarta: Safirah, 2014) hlm. 138

[79] Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu dalam Keseharian* Jurnal Madaniyah Vol. 1 No. 12 2017, hlm. 177

[80] *Ibid*, hlm. 177

Ketika membahas tentang *tawadhu'*, kita tidak bisa terlepas dari istilah ta'dzim, karena keduanya memiliki makna yang sangat mirip.[81] Ta'dzim merujuk pada tindakan atau perilaku yang menunjukkan kesopanan dan penghormatan kepada orang lain, terutama kepada mereka yang lebih tua, guru, atau individu yang dianggap terhormat

Dapat disimpulkan bahwa meskipun *tawadhu'* dan ta'dzim memiliki makna yang serupa, dalam praktiknya, ta'dzim lebih sering diarahkan kepada kyai atau guru. Sementara itu, *tawadhu'* berlaku untuk semua orang tanpa membedakan status sosial, usia, jabatan, atau bahkan terhadap orang yang tidak dikenal.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah untuk bersikap *tawadhu'*:

"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman" (QS 15:88).[82]

Dan juga diterangkan dalam hadits Rasulullah SAW yaitu:

"Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap *tawadhu'* sehingga tidak

---

[81] Muchammad Husni Mubarok, *Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim Di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal.* Skripsi (Semarang: Program Sarjana PAI UIN Walisongo Semarang, 2018) hlm. 8

[82] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya.*

ada seorang pun yang membanggakan diri dan menganiaya orang lain" (HR. Muslim).[83]

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu bentuk *akhlak* yang mulia, yang dapat diartikan sebagai ketulusan atau kebersihan hati. Istilah ini memiliki berbagai makna menurut berbagai pendapat tokoh. Salah satunya, Al-Ghazali dalam bukunya "Ya Ayyuhal Walad" menjelaskan bahwa ikhlas berarti melakukan segala amal semata-mata untuk Allah, tanpa merasa senang dengan pujian dari manusia dan tidak terpengaruh oleh hinaan mereka.[84]

Syeikh Abdul Qodir Jaelani berkata "kalian harus ikhlas dalam beramal dengan memalingkan pandangan terhadap amal yang telah kalian lakukan, tidak mengharap ganti dari pemberian kalian dan beramallah karena Allah, serta mengharapkan ridho-Nya".[85]

Dalam kitab Ihya' Ulumuddin, seorang syeikh bernama As-Suusi telah mengatakan bahwa ikhlas ialah kehilangan penglihatan ikhlas. Dikatakan demikian karena orang yang menyaksikan keikhlasnnya ikhlas yang sebenarnya, maka keikhlasannya memerlukan adanya ikhlas.[86]

---

[83] Yasir Wartadinaya, *Intisari Riyadush Shalihin* (Solo: Aqwam, 2012) hlm. 283

[84] Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017) hlm. 69

[85] Syeikh Abdul Qodir al-Jaelani, *Syeikh Abdul Qodir Al-Jaelani* (Jakarta: Zaman, 2011) hlm. 93

[86] Imam Al-ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014) hlm. 546

Ikhlas berkaitan erat dengan niat, sementara itu niat bertempat di dalam hati, yang mana di dalam hati inilah pondasi bagi setiap tindakan. Senada dengan salah satu sabda Rasulullah SAW yaitu: "*Sesungguhnya dalam tubuh manusia terdapat segumpal darah, jika segumpal darah itu baik maka baiklah seluruh tubuh. Tetapi jika segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh, segumpal darah itu ialah hati*" (HR. Bukhari & Muslim)[87]

c. Shiddiq

Shiddiq berasal dari kata arab *Shodaqo/shidqon/shodiqon*, yang berarti benar, nyata atau berkata benar.[88] Sedangkan secara terminologi shiddiq berarti benar dan jelas atau menyampaikan berita berdasarkan fakta.[89] Quraish Shihab berpendapat bahwa 'shiddiq' adalah hiperbola dari kata *shidq* yang berarti orang yang selalu benar dalam bertindak, berbicara dan bersikap. Apapun dan kapapnpun selalu benar dan jujur, sera kebatilan tidak dapat dirusak oleh kebenaran. Selain itu, shissiq berarti orang yang selalu membenarkan tuntunan ilahid dengan pembenaran melalui isyarat yang dibuktikan dengan adanya tindakan.[90] Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa shiddiq merupakan jalan yang paling benar, dan sifat ini dapat membedakan antara orang yang

[87] *Ibid.* Hlm. 279

[88] Almunadi. *Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab* JIA Juni 2016/Vol.17/Nomor 1 hlm. 129

[89] Masdar Helmy. *Akhlak Nabi Muhammad SAW Keluhuran dan Kemuliannya*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, Gema Risalah Press, 1995) hlm. 176

[90] M Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000) hlm. 457

munafik dan yang beriman. Ia menggambarkan shiddiq bagaikan pedang Allah yang, ketika digunakan untuk melawan kebatilan, akan memotongnya dengan tegas.[91]

d. Amanah

Menurut Quraish Shihab, amanah yaitu sesuatu yang diserahkan kepada orang lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika tiba saatnya atau jika pemiliknya memintanya.[92] Bentuk *mashdar* dari kata *amina ya'manu amnan wa amanatan* adalah kata amanah. Kata kerja ini terdiri dari huruf hamzah, mim dan nun yang masing-masing menggambarkan suatu hal yang aman, tentram, tenang dan bebas dari ketakutan. Orang-orang yang beriman pasti akan merasakan keamanaan dan ketenangan. Karena ia akan merasa dilindungi oleh Allah swt.[93] Sebaliknya, orang yang penuh dengan berbagai macam ketakutan dan kegelisahan pasti akan mengalami krisis iman. Akibatnya, dalam al-Quran kata 'amanah' mencakup amanah kepada Allah swt, sesaman manusia dan juga diri sendiri. amanah sama dengan iman, yang berarti percaya. Sifat amanah berasal dari kekuatan iman, dan karena iman seseorang semakin menipis, sifat amanah pada dirinya semakin pudar. Di antara keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat sekali, Rasullullah SAW bersabda:

---

[91] M Abdul Mujieb, *Ensiklopedi Tasawwuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Mizan Publika, 2009) hlm. 416

[92] *Ibidi.* hlm. 457

[93] Abidin Z & Khairudin F. *Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an* Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman hlm. 5

"Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji" (HR. Ahmad)

Dalam arti sempit, amanah berarti menjaga rahasia dan mengembalikannya kepada pemiliknya, namun dalam arti luas, amanah mencakup banyak hal seperti menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menyelesaikan tugas dan sebagainya. Dalam al-Quran, amanah taklif disebut sebagai berat dan besar yang diberikan Allah swt kepada manusia. tidak mungkin bagi makhluk Allah yang besar seperti langit, bumi, matahari, bulan, bintang-bintang dan lautan untuk mengimbanginya, kemudian manusia diberi kekuatan oleh Allah untuk menjaganya, termasuk akal, perasaan dan keinginan.[94]

[94] *Ibid.* hlm. 124

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Yang mana data dikumpulkan bukan sebuah angka-angka, namun data tersebut berasal dari catatan lapangan, dokumen pribadi naskah wawancara, *notes*, memo serta dokumen pendukung penelitian yang lain. Sehingga yang kerap jadi tujuan pada penelitian kualitatif ini ialah supaya mememberikan gambaran realita empiris dibalik keadaan secara rinci, mendalam dan juga tuntas.[95]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pemilihan pendekatan ini ialah supaya sesuai sesuai pada tujuan penting penelitian ini, ialah agar memberikan gambaran realita empiris dibalik kejadian secara mendalam, rinci dan tuntas.[96] dengan mensinkronkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku maka peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

---

[95] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 131

[96] Ibid. hlm. 131

Pada tindak lanjut penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Kepala sekolah, guru mata pelajaran serta murid SMAIT Abu Bakar Kulon Progo adalah sebagai pemberi informasi pada penelitian ini.

D. Teknik Penentuan Informan

Suparlan berpandangan bahwa pada penelitian kualitatif, pemberi informasi yaitu informan. Akan tetapi informan kunci (*key information*) yaitu orang yang bisa menjadi juru bahasanya atau pemberi keterangan pertama serta asas terkait masyarakat dan kebudayaan yang diteliti, juga sebagai seseorang yang dapat mengenalkan peneliti kepada masyarakatnya.[97] Jika melihat dari definisi diatas, untuk mencapai tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik purposive pada penentuan subjek yang dirasa memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peneliti.

Penentuan informan dengan kriterium (menentukan kriteria signifikan yang harus ditepati oleh calon pemberi infromasi). Subjek penelitian adalah peserta didik. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

[97] Suparlan, *Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*, Jurnal Antropologi Indonesia Vol. 21 no. 53 Tahun 1997, hlm. 98.

2. Guru mata pelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo
3. Peserta didik SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

E. Teknik Pengumpulan Data

Dua metode yang digunakan oleh peneliti pada teknik pengumpulan data, ialah:

1. Wawancara Mendalam

   Harsono berpendapat bahwa wawancara ialah suatu proses mengumpulkan data yang mana memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Hal ini peneliti terus bersungguh-sungguh meriset informasi melalui pemberi infromasi tentang penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo.

2. Dokumen

   Sebuah kumpulan peristiwa yang berisi sebuah catatan telah lalu disebut dokumen. Dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya tulis atau non tulis monumentum pada seseorang. Studi dokumen berfungsi sebagai sebuah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.[98] Hasil dari wawancara dan atau observasi, akan lebih akurat atau dapat dipercaya jika dibantu oleh riwayat pribadi baik di sekolah, di lingkungan masyarkat, di masa kecil atau data biografinya.

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 240

Pengumpulan sebuah dokumen yang memliki keterkaitan oleh pemberi informasi penelitian ialah dalam bentuk wawancara intens terhadap siswa dan juga guru.

F. Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber, serta diskusi dengan keluarga dan kerabat, analisis kasus negatif dan cek ulang ialah beberapa cara guna menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.[99]

1. Perpanjangan Pengamatan.

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti datang ke lapangan, melakukan pengamatan, dan mewawancarai kembali dengan asal data terdahulu. Sejauh mana perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada ketajaman, keluasan serta data yang pasti yang didapat. data penelitian ini perlu diuji kredibilitasnya, perpanjangan pengamatan haruslah difokuskan pada menguji data yang telah diperoleh, apakah data itu benar atau kurang tepat atau bahkan berubah. Jika di lapangan data ditinjau kembali benar, maka kredibiliat data sudah tepat dan waktu perpanjangan dapat diakhiri.[100]

2. Meningkatkan Ketekunan

---

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 270.

[100] *Ibid,* hlm. 270-271

Melakukan pengamatan yang lebih lebih dalam, cermat dan berulang ialah guna meningkatkan ketekunan. Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis dan pasti.

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.[101] Teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan adalah teknik triangulasi data.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data sangat umum digunakan untuk menjamin validitas data. Untuk mencrosscheck atau perbandingan data, triangulasi data menggunakan sesuatu yang berbeda daripada saat ini untuk melakukan pengecekan.[102] Triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan metode yang digunakan pada pengujian kredibilitas ini.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik yang digungakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan memverifikasi data dari sumber yang berbeda.[103] Berdasarkan informasi tersebut,

[101] Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 330.

[102] *Ibid,* hlm. 178

peneliti akan melaksanakan triangulasi data dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa SMAIT Abu Bakar Kulon Progo. selanjutnya, untuk mencapai pada sebuah kesimpulan, peneliti akan meminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Untuk menganlisis kredibilitas data, metode yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi sumber data yang sama.[104] Berdasarkan informasi tersebut, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan observasi, dokumentasi langsung serta wawancara menyeluruh dengan sumber yang telah dituju. Kemudian berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti membuat penarikan kesimpulan. Namun jika penulis menemukan banyak data yang berbeda, penulis akan mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan kebenaran data tersebut. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar semua pendapat tersebut valid, meskipun menggunakan bahasa dan persepktif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada awal bulan masih dapat diandalkan karena waktu yang masih

---

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 440
[104] *Ibid,* 441

baik, belum banyak persoalan, akan memberikan data yang lebih valid seingga lebih akurat pendapatnya. Jika hasil tes menunjukkan data yang berbeda, maka uji ulang harus dilakukan berulang kali sampai kepastiannya ditentukan.[105] Oleh karena itu, peneliti akan menguji validitas data pada pagi hari atau saat narasumber memberikan data kepada peneliti.

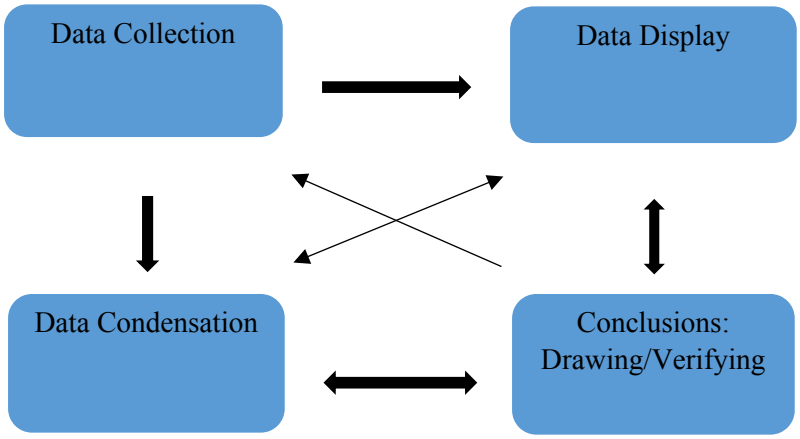
G. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual untuk mengkaji hasil penelitian ini. metode data deskriptif kualitatif digunakan. Dalam penelitian kualitatif, tahapan pertama ialah memasuki lapangan dengan pertanyaan *grand troudan mini tour*, tahapan kedua ialah menentukan fokus. Metode pengumpulan data dengan pertanyaan *mini tour*. Tahapan terakhir yaitu tahapan seleksi, yang mana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural.[106]

Peneliti menganalisis data yang berasal dari penelitian dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, sesuai dengan jenis penelitian yang disebutkan diatas. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta terus menerus sampai tuntas. Untuk model interaktif yang dimaksud contohnya adalah sebagai berikut:

---

[105] *Ibid,* hlm. 441
[106] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401.



Selain itu, analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mengacu pada teori yang relevan atau sama dengan masalah penelitian yang diurutkan sebagai berikut: (1) *Data Collection* (2) *Data Condensation* (3) *Data Display* (4) *Conslusion/Verification.*

1. Data Collection

   Koleksi data merujuk pada proses pengumpulan data secara menyeluruh, kemudian membaginya menjadi bagian-bagian, dan memilih mana yang akan digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. pengumpulan data mencakup informasi yang diperoleh melalui observasi di lapangan, dokumentasi dan wawancara.[107]

2. Data Condensation

   Catatan tertulis lapangan (*written up field notes*) menunjukkan proses pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan transformasi data mentah,

[107] *Ibid*, hlm. 21

proses ini dikenal sebagai kondensasi data. Oleh karena itu, data dipilih selama kegiatan penelitian berlangsung. Ini juga menunjukkan bahwa pemilahan data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, ini terjadi saat proposal disusun, kerangka konseptual ditetapkan, lokasi penelitian dipilih, pertanyaan penelitian dirumuskan dan metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.[108]

Proses yang dilakukan selama pengumpulan data termasuk membuat kesimpulan, pengkodean, tema, cluster, pemisahan, menulis. Setelah pengkondisian lapangan, data direduksi hingga laporan penelitian lengkap dan selesai dibuat.

3. Data Display

Data tampilan adalah fungsi utama kedua dalam tata alir kegiatan analisa data. Dalam hal ini, tampilan data adalah kumpulan data yang sudah terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[109]

Data yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mungkin tidak sama dengan data yang ditunjukkan di surat kabar atau lingkungan belajar di sekolah. Dengan melihat fenomena akan memahami apa yang terjadi atau melakukan sesuatu

Selain itu, keadaan seperti ini dapat membantu dalam melakukan analisis lanjutan yang didasarkan pada pemahaman yang relevan. Teks naratif dan

[108] *Ibid*, hlm. 21
[109] *Ibid*, hlm. 21-22

kejadian adalah jenis data display yang paling umum digunakan dan atau itu terjadi di masa lalu.

4. Conlusion/Verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tugas utama ketiga dalam analisis data. Sejak pertama kali data dikumpulkan, peneliti sudah mencatat dan memahami apa yang mereka lihat. Memo dan catatan telah ditulis, akan tetapi tidak ada yang selesai. Peneliti harus bersikap jujur dan menghindari bias subjektif.[110]

Selain itu, perlu diingat bahwa pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan membentuk segitiga yang saling terkait. Pemilihan data dan penyajian data saling berhubungan timbal balik, demikian pula penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dengan kata lain, waktu yang dihabiskan untuk memilah data pada dasarnya berkontribusi pada penarikan kesimpulan, dan penarikan kesimpulan tersebut berasal dari kombinasi pemilihan dan penyajian data. Kesimpulan ini telah terjadi berulang kali bukan hanya sekali

Kesimpulan memerlukan *crosschecking* dengan data lain atau verifikasi ahli dari bidang yang diteliti. Akan tetapi perlu diingat bahwa penambahan data berarti pengangkutan data, penampilan data dan penarikan kesimpulan tambahan.

[110] *Ibid*, hlm. 22

Kisi-kisi instrument penelitian Kontruktivisme pembentukan akhlakul karimah

Vareabel atau konsep penelitian	Indikator-indikator	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
Konstruktivisme pembelajaran PAI	Aktifitas belajar siswa	Siswa aktif dalam mencinptakan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar	1. Bagaimana siswa menggambarkan proses mereka dalam memahami konsep baru? 2. apa saja strategi yang siswa gunakan untuk menyusun pengetahuan sendiri?
	Konstruksi Pengetahuan siswa	Siswa mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui proses refleksi, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan revisi pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru	1. Bagaimana siswa menjelaskan proses mereka dalam membangun pengetahuan mereka sendiri? 2. Apakah siswa mengubah pandangan atau pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru?
	Pemecahan masalah siswa	Siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang memerlukan siswa untuk mencari solusi berdasarkan pemahaman siswa	1. Bagaimana siswa mendekati masalah yang kompleks dan tidak terstruktur? 2. Apakah siswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk memecahkan masalah?
	Peran guru terhadap siswa	1. Guru berperan sebagai fasilitator 2. guru menyediakan tantangan yang sesuai	1. Bagaimana guru membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri? 2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator belajar mempengaruhi interaksi dan kolaborasi siswa?
	Tahapan penerapan konstruktivisme	1.Mendorong siswa mengemukakan pengetahuan dasarnya 2. memberi kesempatan siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengorganisasian, penafsiran dan pengumpulan. 3. murid menjelaskan dan memberi solusi	1. apakah guru sudah melakukan tahap-tahap tersebut dalam pembelajaran PAI?

		yang didasarkan pada hasil observasi 4. guru menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan murid dapat menerapkan pemahaman konseptualnya.	
Vareabel atau konsep penelitian	**Indikator-indikator**	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
Akhlakul Karimah	Tawadhu	Bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap apa yang sudah ada dalam pengetahuannya	Bagaimana siswa menunjukkan sikap rendah hatinya dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya? Apakah ada situasi dimana siswa merasa tergoda untuk bersikap sombong dan angkuh? Dan bagaimana cara siswa mengatasi perasaan tersebut?
	Ikhlas	Ketulusan dalam niat untuk belajar dan tulus dalam segala tindakan	Bagaimana guru memastikan niat siswanya dalam melakukan sesuatu itu karna hanya pada Allah? Bisakah siswa memberikan contoh ketika belajar hanya karena Allah, tanpa memperhatikan apresiasi atau pujian dari orang lain?
	Shiddiq	Menjaga kejujuran dalam ucapan dan juga perbuatan	Bagaimana siswa menghadapi situasi dimana siswa harus memilih berkata jujur atau menghindari konsekuensi yang mungkin tidak menyenangkan? Apakah ada pengalaman dimana siswa menghadapi godaan untuk berbohong atau menipu? Dan bagaimana siswa menahannya?
	Amanah	Bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat ketika belajar	Bagaimana siswa menjaga kerpercayaan yang diberikan kepadanya baik dalam penugasan, uang dan rahasia orang lain?

			Bagaimana siswa berperilaku ketika memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu?
Vareabel atau konsep penelitian	**Indikator-indikator**	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
Hasil penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran akhlakul karimah	Pengalaman pribadi	Siswa memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari	Apa pengalaman pribadi siswa ketika menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah? Apa yang siswa pelajari dari pengalaman tersebut tentang pentingnya mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari?
	Pemahaman yang mendalam	Siswa dapat menjelaskan dan mengartikan nilai-nilai akhlakul karimah seperti tawadu', ikhlas, jujur dan lain sebagainya dengan cara siswa sendiri	Bagaimana anda menjelaskan nilai-nilai akhlak karimah seperti ikhlas atau tawadhu berdasarkan pengalaman pribadi siswa? Bagaimana pengalaman siswa dalam diskusi atau aktifitas kelompok membantu siswa memahamai konsep-konsep akhlak dalam Islam?
	Kolaborasi dan diskusi	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang mempertimbangkan aspek-aspek moral dari situasi yang dihadapi, sehingga siswa belajar dari sudu pandang dan pengalaman sesama.	Bagaimana kolaborasi dengan teman-teman atau anggota kelompok siswa untuk saling memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah? Apakah ada diskusi atau interaksi kelompok yang membuat anda melihat nilai-nilai moral dari sudut pandang yang berbeda?
	Pembelajaran berbasis masalah	Pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah atau situasi nyata yang menantang dimana siswa harus mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah untuk mencari solusi yang	Bisakah ceritakan tentang suatu masalah atau situasi yang siswa hadapi dimana anda harus menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah untuk mencari solusi yang baik? Apa yang siswa pelajari dari umpan balik tersebut dan bagaimana siswa

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

1. Sejarah dan Profil Sekolah

Lokasi SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo berada di Jalan Nyi Ageng Serang, Dusun Ngrandu, Desa/Kelurahan Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan sekolah berlandaskan boarding school. Dimana murid diharuskan untuk tinggal di asrama yang telah disediakan di SMA IT Abu Bakar Kulon Progo. Muncul sebagai alternatif dan solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam dalam sistemnya dan bertujuan agar siswa mempunyai kompentensi seimbang antara qauliyyah dan ilmu kauniyah maka ada SMA IT Abu Bakar ini. Serta menyatukan antara ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyah dan diharapkan mampu melahirkan generasi muda muslim yang berwawasan luas, berilmu, dan bermanfaat bagi umat serta agama.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi lembaga pendidikan kebanggaan umat yang mampu melahirkan saintis muslim berkarakter unggul dan mendunia.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu yang unggul

2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan sains

3. Membimbing peserta didik agar memiliki dasar ilmu Islam yang kuat

4. Menyelenggarakan pedidikan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa

5. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik

6. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kearifan lokal, budaya, dan sosial

7. Membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman dan islami untuk mencapai program 7K (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapihan dan Keindahan).[1]

Tujuan

1. Mempunyai aqidah yang lurus dan mampu beribadah secara benar.

2. Memiliki hafalan Al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar.

3. Berkepribadian MANTAP (Mandiri, Amanah, Nasionalis, Tanggung Jawab, Aktif, Peduli).

[1] https://abbskp.sch.id/visi-dan-misi/

dikatakan diatas SMP dan SMA Abu Bakar dimulai setelah SD Luqmanul Hakim.

4. Terbiasa bersikap santun dan berakhlak mulia.

5. Mampu menjadi pribadi mandiri, berani dan peduli.

6. Mampu memahami teks bahasa Arab dengan baik.

7. Mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris.

8. Mampu meraih rata-rata nilai akademik minimal 75.

9. Berprestasi dalam lomba-lomba di tingkat Kab/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional.

10. Menjadi penggerak dalam kebaikan di masyarakat.

11. Mampu mewujudkan pelaksanaan program 7K (keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapian dan keindahan)

> "...merintis dr taun 95 dengan 8 siswa, Namanya sdit luqmanul hakim. Yg sekarang 3 sekolah. Ada disini, timoho, di sleman..."[112]

Dimasa perintisan berdirinya sekolah tersebut hanya memiliki bangunan berupa masjid sederhana. Dan masjid itu yang bernama Abu Bakar, kemudian sekolah tersebut diberi nama Abu Bakar.

> "...Dsni masih hanya masjid kecil gitu ya. Satu bangunan satu lantai. itu saja. Masjidnya Namanya abu bakar makanya kemudian komplek ini. Masjidnya waktu itu masih kecil malah Yayasan Namanya Yayasan abu bakar, bikin sekolah Namanya sekolah abu bakar. Jadi nama abu bakar ini akan menjadi hubungannya dengan yg dsana..."

Sebelum berdirinya SMA, berdiri disana SMPIT Abu Bakar. Kemudian setelah itu didirikannya SMA setelah anak-anak SMPIT lulus sekolah. Berdirinya SMA dibantu oleh kepala dinas yang bernama pak sugito untuk membuat surat izin mendirikan SMAIT Abu Bakar.

> "...kita punya waktu itu ada pak sugito, selaku kepala dinas untuk m eminta kita izinnya segera diurus saja. Kan belom punya murid pak. Mumpung saya masih menjadi kepala dinas. nanti perizinanny biar gampang"

[112] Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Ust. Salim

Dikarenakan lahan yang kurang memumpuni untuk mendirikan sekolah di kota, maka didirkanlah sekolah di kabupaten kulon progo dengan alasan dekat dengan bandara kemudian mendapat tanah wakaf

> "...akhirnya kita bangun sma di kota Cuma dstu kan tanhnya sempit lahanny sempit mahal skrg dikota depan sma itu, itu permeter 15 jt yakan mhl, satu meter..."

Pada awal berdirinya sekolah SMA IT Abu Bakar sempat terjadi sedikit perdebatan dengan masayarakat sekitar dikarenakan adanya salah informasi mengenai kepemilikan sekolah SMA IT Abu Bakar, dimana pemahaman masyarakat pemilik sekolah adalah Abu Bakar Al-Basyir yang mana beliau dianggap sebagai tokoh muwahidin di Indonesia yang beraliran Jihadisme salafi yang dianggap memiliki keterkaitan dengan beberapa peristiwa dan aksi terorisme.

> "Ya jadi Abu Bakar di Kulon Progo ini punya sejarah tersendiri eee secara yang diketahui oleh masyarakat sekitar ini sekolah dengan islamnya islam garis keras karena mereka beranggapan Abu Bakar ini maaf kalau mungkin saaya sebutkan nama tokoh karena ee biar nanti gamblang juga dan ini disebutkan satu tokoh menyangkut Abu Bakar al-Basyir, jadi taunya warga sini sekolah cabang dari punyanya Abu Bakar Al-Basyir abis itu ada miss komunikasi di awal terus ya sampai sempet ada gesekan sedikitlah antara sekolah dengan warga. Tapi lambat laun dari internal sekolah tetep kami

sampaikan bahwa kita itu murni lembaga pendidikan yang resmi, yang disahkan oleh negara dan kita namanya boarding ya juga seumumnya pesantren yang sudah ada. Jadi memang itu sempet ada sejarah tapi sejarahnya itu terbentuk dari miss komunikasi."[113]

Akan tetapi lambat laun masyarakat mulai paham bahwasannya pemilik SMA IT Abu Bakar adalah sebuah yayasan dan sampai saat ini masyarakat menerima dengan baik adanya SMA IT Abu Bakar di Kulon Progo.

B. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

1. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

Jika kita melihat bagaimana belajar mengajar terjadi, kita akan menemukan banyak aktifitas tambahan yang mendukung proses belajar. Komponen ini lebih dekat dengan aktifitas yang merupakan tahpan pada proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya dianggap sebagai proses kegiatan yang memiliki tiga tahapan; tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk dalam tahap ini. Dari ketiganya, ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Proses perancangan pembelajaran lanjutan dimasukkan dalam tahap awal ini. tahapan ini akan berfungsi sebagai panduan guna menggapai

[113] Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Ust. Salim

hasil yang diinginkan pada ujung pembelajaran dan tentu saja akan berfungsi sebagai panduan pada proses mengajar. Rencana yang terstruktur adalah dasar kegiatan pembelajaran yang baik juga.

perancangan yang terstruktur akan membuahkan hasil pembelajaran terbaik. perancangan adalah proses menentukan apa yang akan dilakukan supaya sampai pada tujuan tertentu. perancangan tersebut dapat dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perancangan. Tetapi yang paling utama ialah perancangan yang dibuat harus bisa dilakukan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu juga dengan perancangan pembelajaran, yang dirancangkan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dan fasilitator ketika merancang pembelajaran harus bisa menyusun program-program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar penerapan pembelajaran yang dituju bisa efisien dan efektif.

Sebagaimana dijelaskan J.E.Kemp melalui desain pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Modelnya sendiri, rencana ini mempunyai beberapa fase kekuatan. Hal ini didasarkan pada empat elemn dasar rencana studi, yang menjadi jawaban terhadap pertanyaan 1) siapa yang merasakan program tersebut? Siswa, 2) keterampilan apa yang dibutuhkan? Tujuan, 3) jenis konten atau keterampilan pengajaran apa yang bisa didapat? Metode, 4) bagaimana cara

memastikan tingkatan kemahiran pembelajaran yang digapai? Evaluasi.[114] Ke-empat poin tersebut akan diterangkan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan/ Kompetensi Pengajaran

Artinya, perumusan perilaku atau keterampilan yang bersifat khusus (spesifik) dioperasionalkan dan dirumuskan mengenai jenis keterampilan/perilaku yang diharapkan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran yang kami berikan. Akan tetapi teori pengukuran keterampilan masih berdasarkan teori klasifikasi Bloom yang diperkenalkan oleh Benjamin S Bloom, contoj tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:[115]

Tujuan Pengajaran	Proses Mengajar
Peserta didik dapat memahami tentang qodo dan qodar	Mengajarkan kepada siswa tentang qodo dan qodar

b. Mempersiapkan atau Mengembangkan Seperangkat Evaluasi

Tahapan ini mempunyai keberfungsian yang kedepannya dipakai guna melihat sejauh mana murid mampu memahami materi yang telah diberikan dan yang telah dirancang pada tujuan pengajaran tersebut. Adanya persiapan seperangkat evaluasi tersebut guna untuk ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ini karena dilandaskan oleh pendirian pengajaran yang beroroientasi terhadap

[114] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 222.

[115] B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 58-59.

hasil tujuan.[116] Jenis ujian ini dapat meliputi ujian tulis, ujian lisan, dan ujian praktek dengan menggunakan beberapa bentuk pertanyaan, yaitu 1) uraian, 2) pilihan jawab terbatas, 3) melengkapi pertanyaan, dan 4) pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban singkat. Dalam suatu pelajaran dapat dimungkinkan memakai beberapa atau lebih dari salah satu bentuk dan jenis pertanyaan.

c. Menetapkan dan Merancang Kegiatan-Kegiatan Mengajar

pada tahapan ini dapat berupa beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh murid dan guru sejahu proses pengajaran yang nantinya juga harus dirancangkan, supaya murid bisa mempunyai sikap serta kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah dirancangkan. Setiap tujuan dapat dicapai dengan satu atau beberapa kegiatan belajar, ditetapkan dengan kompleks tidaknya kemampuan yang terkandung pada tujuan pembelajaran. Supaya tujuan tersebut sungguh bisa digapai.

d. Merancang Program Kegiatan

Pada perencanaan program kegiatan ada Beberapa hal pokok yang harus ditetapkan:

1. Merancang materi pembelajaran dengan komponen-komponennya

    a. Merancang materi pelajaran setiap mata Pelajaran

[116] *Ibid* hlm. 61

b. Merancang silabus

c. Menyusun RPP

d. Penilaian pembelajaran

2. Menyusun rencana yang akan dipakai

3. Menyiapkan jadwal pelajaran

Proses pendahuluan dalam pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo dilakukan selama kurang lebih 15 menit, dengan tahapan yaitu:

1) Ustadz memberikan salam.

2) Ustadz bersama siswa membuka pembelajaran dengan berdoa.

3) Ustadz mengecek kehadiran peserta didik.

4) Ustadz mengajukan pertanyaan tentang materi lalu.

5) Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran.

6) Ustadz menyampaikan garis besar materi yang ingin diajarkan

2) Tahap Pelakasanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kuloln Progo dilakukan selama kurang lebih 65 menit dengan 6 fase sebagai berikut:

1) Fase 1: Stimulation

- Ustadz menyuguhkan visualisasi secara mendasar tentang materi yang ingin dipelajari
- Ustadz menayangkan video yang berkaitan dengan materi

2) Fase 2: Problem Statement

   - Ustadz memberikan masalah yang berkaitan dengan materi utuk didiskusikan

3) Fase 3: Data Collection

   Mencari referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dibentuk, baik dengan buku ataupun dengan Teknologi dan Informasi untuk mendapatkan data-data tentang materi yang sudah ditentukan

4) Fase 4: Data Processing

   Mengumpulkan seluruh hasil pencarian data tentang permasalahan tentang materi yang sudah ditentukan kemudian membuat kesimpulan darinya.

5) Fase 5: Verification

   - Mendiskusikan materi yang sudah ditentukan. Seperti berdiskusi mengenai pengertian, hikmah, pesan utama, dll

6) Fase 6: Generalization

   - Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Seperti menyimpulkan pengertian, hikmah, pesan utama dll

3) Tahap Penutup

Tahap penutup sekaligus tahap akhir dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Adapun tahap-tahap penutup sebagai berikut:

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

- Guru memberi tanggapan mengenai proses pembelajaran
- Guru memberikan informasi tentang pembelajaran pada pertemuan kedua
- Pendidik menutup kegiatan pembelajaran

2. Penerapan Unsur Pembelajaran PAI dalam Pembentukan *Akhlak*ul Karimah

Dalam penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI terdapat beberapa unsur untuk membentuk *Akhlak*ul Karimah siswa di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo, yaitu *Tawadhu'*, Ikhlas, Shiddiq, dan Amanah. Untuk mengetahui unsur-unsur tersebut benar-benar sudah diterapkan atau belum yaitu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas XII SMAIT Abu Bakar Kulon Progo. Hasil wawancara tersebut antara lain:

Unsur	Siswa 1 (Faza)	Siswa 2 (Fathur)	Siswa 3 (Yasman)
Tawadhu'	1) Saya berusaha bersikap apa adanya, tidak sok tahu terhadap suatu hal dan tidak terlalu mengumbar kelebihan yang saya miliki. 2) Tentu ada situasi yang memicu saya untuk berbuat	1) Berdampingan dengan teman, menerapkan 5S kepada teman sebaya, saling membantu dan menolong 2) Ada, mendapat nilai tinggi,	1) Merasa bersyukur dalam segala hal yang dimilikinya 2) Ada, dengan cara menahan diri dan sadar diri

	sombong, terlebih jika saya berhadapan dengan orang yang sering menyombongkan dirinya kepada orang lain. Untungnya saya memiliki control diri yang cukup baik sehingga sikap sikap sombong dalam diri saya bisa saya tekan.	pujian dari guru atau ustadz, dan lainnya 3) Sadar bahwa segala pujian hanya layak disanjung kan Kepada Allah Swt. Paham bahwa segala sesuatu adalah milikNya sehingga tidak dapat alasan bagi kita untuk merasa sombong.	
Ikhlas	1) Menurut saya guru tidak bisa sepenuhnya memastikan siswanya untuk selalu berbuat Ikhlas dalam setiap kegiatannya, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur paksaan. Namun guru saya pernah mengatakan bahwa tidak apa-apa melakukan hal baik dengan terpaksa, daripada tidak melakukannya	1) Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk ikhlas dalam melaksanakan segala hal 2) Selalu menanamkan di dalam hati bahwa belajar diniatkan untuk mencari ridha dan rahmat Al lah.	1) Berdoa sebelum belajar 2) Dengan terbiasa berdoa sebelum belajar

	sama sekali. 2) Ya, ketika kita belajar hanya karena Allah, kita akan memiliki komitmen untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap prosesnya dan menyerahkan kepada Allah pula hasilnya. Komitmen tersebut mendorong terbentuknya sikap rendah hati dan tidak haus pujian orang-lain.		
Shiddiq	1) Jujur itu sulit, terlebih lagi jika berbuat jujur malah merugikan diri kita sendiri. Terkadang saya lebih memilih untuk berbohong di beberapa situasi agar tidak ada pihak yang dirugikan. 2) Saya selalu menahan diri saya untuk tidak berbuat kebohongan, saya akan memikirkan	1) Berkata jujur, karena berkata apa adanya lebih membuat hati tenang 2) Ada banyak, selalu ingat bahwa berbohong itu dosa	1) Mengatakannya dengan nada yang sopan dan memberikan alasan yang jelas, mengapa hal tersebut terpaksa dilakukannya 2) Ada, dengan mengingat konsekuensi yang mungkin tidak lebih baik jika ketahuan

	konsekuensi yang akan saya dapatkan ketika berbohong sehingga perbuatan tersebut dapat saya cegah.		
Amanah	Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk menjaga rahasia maupun amanah yang dilimpahkan kepada saya. Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas semaksimal mungkin sehingga orang lain merasa puas dan tetap menaruh kepercayaan yang tinggi kepada saya. Saya melakukan hal tersebut karena ada tanggung jawab yang harus saya emban, dan ada nama baik yang harus saya pertahankan.	1) Berniat melaksanakan tanggung jawab dalam rangka tidak mendzolimi orang lain serta menjaga amanah yang diberikan kepadanya 2) Berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang di berikan	1) Tetap menahan diri dalam sesuatu yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan 2) Melaksanakanny a dengan senang hati dan ikhlas, karena dengan hal itu dapat memberikan kepercayaan terhadap siswa

Dari hasil wawancara penulis diatas dapat disimpulkan:

1) Unsur *Tawadhu'*

Siswa sudah mampu menerapkan unsur atau sifat *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dengan sikap siswa tidak sok tau terhadap suatu hal dan sombong terhadap kelebihan yang dimiliki, siswa menerapkan 5S kepada teman-temannya, dan merasa bersyukur

dalam segala hal. Meskipun banyak sekali godaan yang dapat memicu siswa untuk berbuat sombong, namun siswa mampu mengontrol diri dengan baik sehingga sifat sombong tersebut mampu siswa halau.

2) Unsur Ikhlas

Selalu menanamkan di dalam hati bahwa belajar diniatkan untuk mencari ridha dan rahmat Allah.

3) Unsur Shiddiq

Berkata jujur, karena berkata apa adanya lebih membuat hati tenang dan paling penting selalu ingat bahwa berbohong itu merupakan perbuatan dosa

4) Amanah

Sebisa mungkin untuk menjaga rahasia maupun amanah yang dilimpahkan kepada saya. Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menahan diri dalam sesuatu yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan, dan melaksanakannya dengan senang hati serta ikhlas, karena dengan hal itu dapat memberikan kepercayaan terhadap siswa.

3. Tahapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

a. Tahapan awal yaitu mendorong siswa supaya menerangkan dan memahami pengetahuan dasarnya tentang suatu konsep pembelajaran PAI

"Jadi dalam memahaminya, siswa melakukan kegiatan seperti tanya jawab mengenai materi yang saya ajarkan yaitu tentang *qodho'* dan *qodar*. Mereka sudah merasakan sendiri hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang sudah Allah tetapkana dan mengenai apa saja yang bisa mereka ubah melalui ikhtiar dan jalan mereka sendiri"[117]

Jadi dengan adanya tanya jawab diawal siswa dapat mengkonstruk pemahaman awalnya tentang materi pembelajaran PAI.

Pada tahapan ini siswa menggambarkan pandangannya dalam kehidupan mereka sendiri, terkait usaha apa saja yang mereka lakukan dalam kehidupan

"Yang pertama yaitu gambarannya dalam kehidupan mereka sendiri yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkait usaha apa saja yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah terwujud dan yang belum terwujud"

Dengan adanya tahapan tersebut siswa terpicu untuk menggambarkan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh ustadz ketika di kelas.

b. Tahap kedua memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki serta menemukan konsep berdasarkan pengalaman yang baru saja didapatkan berdasarkan dari fenomena di lingkungannya

[117] Wawancara dengan guru PAI Ust. Ilham Handika. S.Pd 12 November 2024

"Berdasarkan pengalaman baru, bahwasannya dengan mendekatkan diri kepada Allah, kita sayang kepada Allah, baru Allah akan bisa mengabulkan/ menjawab atas tantangan-tantangan kita atas kesulitan kita yangg kita hadapi sekarang"

c. Tahapan ketiga peserta didik menjelaskan serta memberi solusi yang dilandaskan dari hasil observasi pengalamannya, ditambah dari penguatan guru

"Dalam membangun pengetahuan mereka sendiri itu yang pertama saya bertanya terkait apa itu iman, ini kan materinya iman kepada *qodho'* dan *qodar*, kalau kita sudah beriman kepada *qodho'* dan *qodar* maka kita bisa mengaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari, bahwasannya apa yang sudah menjadi ketetapan Allah itu adalah sudah menjadi haknya Allah gitu, seperti kematian, rezeki dan sebagainya, itu Allah sudah mengatur seperti itu, maka kita sebagaimana manusia kita tetap ikhtiar bukan berarti Allah tidak mengabulkan doa-doa para hamba-nya tetapi Allah menunjukkan bahwasannya rasa kasih sayang Allah itu pada kita bukan langsung mengabulkan permintaan hambanya tapi Allah ingin mengerti bagaimana kamu itu untuk mendekat dengan Saya dulu baru Saya berikan jawabannya."[118]

Dengan begitu siswa dapat mendekati masalah yang kompleks dan tidak terstruktur

[118] Wawancara dengan guru PAI Ust. Ilham Handika 12 November 2024

"Mengenai masalah yang kompleks dan tidak terstruktur terkait yang sudah terjadi itu yaitu bahwasannya ada seorang siswa juga yaitu kakak kelas, ia seorang yg pintar yang ingin masak ke kedokteran UGM tapi meskipun ia sudah melaksanakan solat tahajud kemudian puasa tapi memang Allah memberikan dia pengalaman yang baru yaitu dia sekolah di luar negeri. Jadi bukan Allah tidak mengabulkan permintaannya tapi Allah"

Disamping itu peserta didik juga menggunakan berbagai informasi guna memcahkan masalahnya

"Iya, berbagai informasi. Tadi saya minta mereka untuk mencari di internet (*google*) terkait cerita-cerita islam seperti cerita Muhammad Al-Fatih, seperti orang berzina sudah pasti tidak masuk surga tapi melalui dia memberikan minuman kepada seoranng anjing, Allah memberikan hidayah atau hikmah kepada orang yang memang sudah Allah tunjuk."

Dengan begitu peserta didik dapat melihat masalah dan memecahkannya secara objektif.

d. Tahapan yang selanjutnya ustadz bersungguh-sungguh membuat suasana mengajar yang memungkinkan murid bisa mengimplementasikan konsep pemahamannya secara kegiatan sehari-hari dan juga pemunculan berbagai masalah yang berkaitan dengan banyak isu pada lingkungan murid tersebut.

"Itu saya minta mereka untuk membuat jalan pemikiran mereka dengan mandmap mereka. Jadi mereka membuat seperti itu kemudia mereka mengkaitkan dengan sesuai dalil Al-Quran dan juga hadis yang berkaitan dengan permasalahan mereka. Jadi saya memperbolehkan mereka untuk buka laptop untuk mencari informasi mengenai dalil-dalil."[119]

Dengan menggunakan mindmap yang ada pada pemahaman peserta didik guru dapat lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan siswa kedepannya.

Di samping itu guru sangat berperan penting dalam pembelajaran di kelas, fungsi kehadiran guru selain memberikan materi pelajaran juga menjadi fasilitator bagi siswa itu sendiri.

"Jadi disitu saya hadir untuk memberikan pemecahan permasalahan misalnya ada ayat-ayat yang tidak sesuai, saya coba menggambarkan menggunakan tafsir yang lain, maka makna surat atau ayat yang mereka terima itu bisa masuk di akal dan hati mereka begitu."[120]

Dengan demikian guru telah melakukan tahapan-tahapan konstruktivisme meski ada beberapa hal yang kurang maksimal dalam penerapannya.

[119] Wawancara dengan guru PAI Ust. Ilham Handika 12 November 2024
[120] Wawancara dengan guru PAI Ust. Ilham Handika 12 November 2024

"Eee… alhamdulillah di tempat ini itu sudah saya jalankan dengan sebaik mungkin dan tidak terlewat. Hanya saja mungkin pengetahuan-pengetahuan yang agak berbeda, misalkan ada yang harus ulangi lagi terkait contoh yang sudah ada dikehidupn kita terutama dalam agama Islam, seperti itu. Biasanya ada yang pengetahuannya ya hanya sekadar tau saja tapi tidak tau bagaimana penerapannya, nah itu bagi saya yang harus riset Kembali dari awal seperti itu."

4. Penerapan Unsur Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan *Akhlak*ul Karimah

a. Aktifitas belajar siswa yaitu dilihat ketika guru menjelaskan suatu konsep baru, murid harus memahami dan menulisnya pada buku tulis guna membentuk poin-poin penting dari materi yang dikasih oleh guru.

"Ketika guru menjelaskan suatu konsep baru, saya berusaha memahami dan menuliskannya dalam bentuk poin-poin di buku catatan saya. Metode tersebut cukup efektif untuk membantu mengingat jangka panjang saya."

Dilain sisi murid juga memiliki kemampuan memvisualisasikan dalam pikiran guna mempermudah masuknya pelajaran dalam diri siswa

"Saya berusaha membayangkan dan memfisualisasikan pemahaman tersebut dalam kepala saya, sehingga saya dapat menjelaskan menggunakan pola saya sendiri apabila diminta menjelaskan ulang."[121]

b. Cara pengkonstruksian pada siswa dilakukan dengan cara membuat gambaran di pikiran kemudian di implementasikan pada kegiatan sehari-hari.

   "Seperti yang saya jelaskan di atas, saya berusaha memvisualkan pengetahuan tersebut kemudian saya aplikasikan dengan kegiatan sehari-hari, Saya berusaha berpegang teguh terhadap pemahaman yang saya pegang sedari awal."

c. Cara siswa dalam memecahkan masalah yang rumit dan kompleks, biasanya siswa mengklasifikasinnya menjadi masalah-masalah kecil, kemudia siswa mencari dari akar permasalahan tersebut, pun juga mengkonsultasikan permasalahan tersebut kepada orang yang dianggapnya lebih berpengalaman.

   "Apabila saya mendapati permasalahan yang rumit dan kompleks, saya biasa menjabarkannya menjadi masalah masalah kecil kemudian saya cari akar dari permasalahan tersebut. tak jarang saya mencari sumber pemecahan masalah dari internet, maupun berkonsultasi dengan pihak yang saya rasa bisa membantu meringankan beban saya"[122]

d. Disamping dari pengalaman siswa itu sendiri, guru juga berperan penting dalam penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran di kelas, hal ini juga dikemukakan siswa terkait berpengaruhnya peran

[121] Wawancara dengan Faza murid kelas XII 15 November 2024
[122] Wawancara dengan murid kelas 12 Faza 15 November 2024

guru dalam pembelajarannya. Namun dengan keterbatasannya guru dalam menerapkan teori tersebut ada hal-hal yang masih lalai belum terlaksana sehingga siswa mencari solusi sendiri terhadap pelajaran yang belum dikuasai dengan baik.

"Guru-guru saya cukup piawai dalam membentuk pemahaman baru kepada siswanya. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan memahami materi menggunakan pemahaman mereka sendiri. Menurut saya, guru saya belum bisa menjadi fasilitator yang mendampingi interaksi dan kolaborasi siswa. Guru hanya sebatas penyampai materi dan penjawab pertanyaan."[123]

C. Hasil Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

1. Cara mengevaluasi dalam teori konstruktivisme

Melihat dari apa yang sudah di terapkan dari teori konstruktivisme pada pembelejaran di kelas. Maka pembahasan selanjutnya yakni mengevaluasi dari apa yang sudah di terapkan. Dengan itu langkah yang dapat dilihat dari awal evaluasi ialah melihat hasil dari apa yang sudah peserta didik dapatkan dari pembelajaran di kelas.

Pengalaman pribadi peserta didik tentang dampaknya pembentukan *akhlak* dari pembelajaran PAI di kelas, yaitu peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari

[123] Wawancara dengan murid kelas 12 Faza 15 November 2024

“Contoh penerapan *akhlakul karimah* di sekolah adalah ketika membantu teman dalam memahami materi pelajaran yang cukup rumit. Saya menikmati kegiatan tutor sebaya tersebut karena dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Hal tersebut akan meningkatkan jiwa social dari setiap siswa dan memepererat tali pertemanan dari kedua pihak.”

Maka dari itu implementasi *akhlak*ul karimah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, mengingat sebagai umat muslim wajiblah menerapkan *akhlak* yang baik itu, karena Rasul turun ke bumi untuk menjadi pelengkap *akhlak* yang terpuji.

Dari hasil yang telah diterapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam terkait materi yang di sampaikan dan dampak yang dirasakan

“Melalui peristiwa yang sama, kita juga bisa memaknai sikap Ikhlas di dalamnya. Ketika kita mengajarkan sesuatu kepada teman sebaya, diperlukan kesabaran dan keikhlasan yang cukup besar, terlebih jika harus berhadapan dengan teman yang memiliki karakter bertolak belakang dengan kita. Kegiatan diskusi atau kerja kelompok juga akan meningkatkan nilai nilai yang selaras dengan *akhlak* Islami, seperti *tawadhu’*, Ikhlas, sidiq, dan Amanah.”

Begitupun dalam proses penerapan masih ada beberapa kekurangan yang harus di evaluasi (evaluasi proses).

2. Evaluasi proses

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran PAI ialah kegiatan penting untuk mengukur kegunaan dan keberhasilan proses belajar mengajar pada menggapai tujuan PAI. Dibawah ini adalah beberapa langkah yang bisa dipakai pada evaluasi belajar mengajar PAI:

1) Menentukan Tujuan Evaluasi

Menentukan Tujuan Evaluasi, ketika melakukan evaluasi belajar mengajar PAI, langkah pertama yang begitu penting adalah menentukan dengan terang tujuan dari evaluasi yang ingin digapai. Hal ini bertujuan supaya memberikan arah dan makna yang tepat sasaran pada proses evaluasi tersebut. Tujuan yang ingin digapai yaitu antara lain:

- Mengembangkan pemahaman tentang *akhlak*ul karimah
- Membentuk karakter siswa yang ber*akhlak* mulia sesuai dengan ajaran Islam
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan social

2) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo menggunakan metode yang bervariasi guna mennggapai tujuan yang sudah ditentukan. Beberapa metode yang diterapkan antara lain:

- **Metode ceramah** untuk menyampaikan materi dasar seperti aqidah, ibadah, dan *akhlak*.

- **Metode diskusi** untuk mendalami pemahaman siswa tentang masalah-masalah keagamaan.
- **Metode tanya jawab** untuk meningkatkan interaksi antara guru dan murid serta memastikan pemahaman siswa terhadap materi.
- **Metode pembelajaran berbasis proyek** untuk mendorong aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Evaluasinya:

- Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik murid dan materi pembelajaran?
- Sejauh mana metode tersebut efektif dalam membantu siswa memahami materi?
- Adakah metode yang perlu diperbaharui atau ditingkatkan agar lebih menarik bagi siswa?

3) Media Pembelajaran

Pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo dilengkapi dengan berbagai media, seperti:

- **Buku teks** yang sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami oleh siswa
- **Presentasi multimedia** yang berisi materi ajar, gambar, dan video terkait dengan ajaran Islam.
- **Modul dan lembar kerja siswa** untuk mengasah keterampilan analisis dan pemahaman siswa.

Evaluasinya:

- Apakah media yang digunakan mendukung efektifitas proses pembelajaran?
- Sejauh mana media membantu dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut?
- Adakah kebutuhan untuk memperbarui atau menambah media pembelajaran guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif?

4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran PAI di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo dilakukan dengan berbagai cara, meliputi:

- **Tes tulis** untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar.
- **Observasi** terhadap perilaku dan praktik ibadah siswa.
- **Penilaian proyek** untuk mengevaluasi penerapan nilai dasar Islam pada kehidupan keseharian.
- **Ulangan harian** guna melihat perkembangan belajar murid secara berkala.

Evaluasi:

- Apakah penilaian yang dilakukan sudah mencakup seluruh aspek yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?
- Sejauh mana penilaian tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian kompetensi siswa?
- Apakah penilaian sudah berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, tidak hanya pengetahuan akademik?

5) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain:

- **Peningkatan pemahaman siswa** terhadap materi agama Islam.
- **Perubahan perilaku siswa** dalam kehidupan keseharian yang lebih pas dengan ajaran Islam.
- **Prestasi siswa** dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI.

Evaluasi:

- Apakah hasil pembelajaran sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan?
- Sejauh mana murid dapat menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dipelajari pada kehidupan kesehariannya?
- Langkah apa yang ingin digunakan untuk meng-*upgrade* hasil pembelajaran?

Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai aspek pembelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo, disarankan untuk melakukan hal-hal berikut:

- Meningkatkan penggunaan metode yang lebih variatif dan interaktif untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi atau platform digital, untuk mendukung pemahaman siswa.

- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian hasil pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan pembelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Kulon Progo mampu mencapai tujuan yang maksimal dan memberi *positive impact* terhadap perkembangan murid, baik dilihat dari segi pengetahuan agama ataupun karakter mereka.

3. Evaluasi akhir UTS/UAS

Pada tahap evaluasi ini penulis menggunakan soal-soal melalui ujian tengah semeseter guna melihat hasil dari pembelajaran siswa ketika teori konstruktivisme di terapan. Dibawah ini adalah contoh soal sebagai baha evaluasi pembelajaran.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Hancurnya alam semesta sehingga alam dunia musnah dan berganti dengan alam baru disebut . . . .
   a. Azab
   b. Kiamat *Kubro*
   c. kiamat *sughro*
   d. Bigbang
2. Hari Akhir disebut juga dengan hari . . . .
   a. Raya
   b. Seluruhnya
   c. Kiamat
   d. Penghabisan
3. Setelah manusia meninggal dunia, ia akan memasuki alam . . . .
   a. Bawah sadar
   b. Mimpi
   c. Arwah
   d. *Barzakh*
4. Kiamat kecil disebut juga kiamat . . . .
   a. *Shogir*
   b. *Kubro*
   c. *Kabir*
   d. *Sugro*
5. Malaikat yang menanyai di dalam kubur adalah . . . .

9. Hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburunya disebut . . . .

a. *Yaumul Ba'ats*
c. *Yaumul Hisab*
b.*Yaumul Hasyr*
d. *Yaumul Mizan*

10. Orang yang dibangkitkan dari alam kubur dihalau menuju suatu tempat yaitu . . . .

a. surga
c. padang *mahsyar*
b. neraka
d. padang akhirat

11. Ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat disebut...

a. motivasi
c. janji
b. nasehat
d. optimis

12. Orang yang berkata dusta merupakan salah-satu tanda...

a. munafik
c. ceroboh
b. tamak
d. takabur

13. Lawan dari jujur adalah . . . .

a. dusta
b. pamer
c. angkuh
d.ceroboh

14. Di bawah ini yang merupakan salah satu manfaat jujur adalah...

a. dipercaya orang lain
b. hidupnya susah
c. mendapat kesulitan
d. mudah diperalat oleh orang lain

15. orang-orang yang melanggar janji dan sumpah kepada Allah swt akan....

a. mendapat azab yang pedih
c. mendapat hampers
b. mendapat hadiah ulang taun
d. mendapat kehidupan yang tenang

16. Apabila berjanji sebaiknya mengucapkan...

a. subhanallah

b. mashaallah

c. inshaallah

d. laailaahaillallah

17. Seseorang yang ingkar janji berarti memiliki sifat...

a. takabur c. hasud

b. riya' d. munafik

18. Kewajiban seorang anak ketika orang tuanya sudah meninggal adalah...

a. mencukupi kebutuhannya c. memberikan makanan

b. mendoakannya d. menggunakan harta warisannya

19. Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah...

a. syarrul walidain

b. Haqqul walidain c. uququl walidain

d. birrul walidain

20. Menurut Hadits riwayat Imam Bukhori, orang yang terbaik diantara kita adalah...

a. orang yang tidak punya janji

b. orang yang selalu ingat janjinya

c. orang yang paling cepat menunaikan janji

d. orang yang paling baik menunaikan janji

21. Sikap yang tepat jika orangtua sedang sakit yaitu . . . .

a. menasihatinya agar tidak sakit

b. membiarkannya sampai sembuh sendiri

c. dititipkan di panti sosial karena sibuk

d. merawatnya dengan penuh kasih sayang

22. Balasan yang akan diberikan oleh Allah SWT. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah...

a. sulit mendapatkan pekerjaan

b. mendapat teguran

c. dimasukkan neraka

d. dikutuk menjadi batu

23. Berdasarkan hadis Nabi saw., kedudukan dan derajat ibu dibanding bapak adalah . . . .

a. 3 tingkat dibanding bapak

b. 4 tingkat dibanding bapak

c. 5 tingkat dibanding bapak

d. 6 tingkat dibanding bapak

24. Berbakti kepada orangtua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut . . . .

a. hidup menjadi terbebani

b. rezeki menjadi sulit

c. mendapat pahala yang sangat besar

d. menyita banyak waktu

25. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya.

Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah . . . .

a. sering menelponnya

b. mengetes kepintarannya

c. memberi bingkisan yang menarik

d. mematuhi nasihat-nasihatnya

26. Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah . . . .

a. tidak perlu mendengarkan karena sudah paham

b. mengerjakan tugas yang belum selesai

c. mendengarkan dengan baik

d. berdiskusi dengan teman sebangku

27. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh . . . .

a. piagam penghargaan c. pujian dari teman

b. keberkahan ilmu d. uang dari guru

28. Apa yang menyebabkan hilangnya keberkahan ilmu . . . .

a. tidak taat kepada guru

b. mencaci teman sebangku

c.mengucilkan sahabat

d. gibah

29. Zakat yang wajib dikeluarkan bagi setiap jiwa untuk menyempurnakan ibadah puasa Ramadhan disebut...

a. zakat fitrah c. shodaqoh

b. infak d. zakat mal

30. Yang dimaksud dengan zakat mal adalah...

a. zakat jiwa c. amal jariyah

b. zakat harta d. zakat benda

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan rukun Islam!
2. Sebutkan rukun Iman!
3. Sebutkan lima tanda kiamat kubro!
4. Apa yang dimaksud dengan:
   a. Yaumul ba'ats
   b. Yaumul mizan
5. Sebutkan tiga ciri orang munafik!
6. Jelaskan keterkaitan antara perilaku tidak jujur dengan sifat munafik
7. Bagaimana bunyi surat al-hajj:7, yang membicarakan kiamat pasti terjadi?
8. Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada guru? Jelaskan!
9. Jelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal

4. Hasil belajar siswa

Setelah melewati beberapa tahap evaluasi diatas, perlu kiranya melihat dari hasil belajar siswa pasca penerapan teori konstruktivimse pada pembelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan diakhir seberapa besar dan pengaruhnya teori tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No kelas	NIS	NISN	Nama Siswa	NILAI
1	0415	0064215871	**Abdullah Hakiim Rusli**	80
2	0418	0078447521	**Abimanyu Assiddiqi**	70
3	0427	0075552700	**Ahmad Dawam Mulkillah**	77,5
4	0428	0066055223	**Ahmad Fahrezy**	77,5
5	0440	0079436583	**Ardiyanta Naufal Azis Suwardana**	80
6	0442	0064812374	**Athallah Rakha Ramadhan**	77,5
7	0444	0072487788	**Azkar 'Abidi Ditya Putra**	82,5
8	0449	0079623275	**Daie Arkan Al Ahdi**	77,5
9	0450	0075234819	**Daiyan Wahyu Arrasyid**	77,5
10	0459	0074549807	**Farras Ahmad**	72,5
11	0460	0078813930	**Farrel Nabil Ardicko Wibowo**	77,5
12	0461	0071679745	**Fath Ur-Razaq Yasman**	77,5
13	0462	0079124168	**Fathan Mubina**	77,5
14	0464	0078226974	**Fayyad Al Khalifa**	72,5
15	0473	0074066308	**Hanif Nurur Rasyid**	77,5
16	0496	0073353318	**Muhammad Abrar Abista Sekti**	82,5
17	0498	0062275360	**Muhammad Akhyar Adnan**	82,5
18	0502	0067315450	**Muhammad Aria Bima Cendekia**	80
19	0503	0064381818	**Muhammad Azka Kahfi**	80
20	0509	0061964921	**Muhammad Jihan Faidlirrahman**	80
21	0518	0078470421	**Muhammad Ryan Muchlisin**	60
22	0521	0067610654	**Muhammad Wahib An Nabil**	72,5
23	0530	0078929280	**Pykatan Nusa Adha Al Faza**	85
24	0531	0071929245	**Raden Refian Bekti Laksana**	80
25	0534	0068815526	**Ramdan Alfitra Fadlurahman**	77,5
26	0536	0075988361	**Tirta Bengawan Rojab**	77,5
27	0537	0073869806	**Wildan Zacky Radithya**	60

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Dalam penelitian ini penulis melihat hasil belajar siswa dengan

menggunakan ujian pertengahan semester yang dari 27 siswa hanya 2 siswa yang tidak sampai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika di persentasekan maka 93% siswa berhasil pada proses belajarnya, sedangkan 7% sisanya belom dapat memenuhi batas minimum nilai tersebut. Dengan melihat pada hasil yang tertera diatas, maka penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI sudah cukup efektif meski ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya dan membutuhkan evaluasi kedepannya. Sehingga keberhasilan guru dalam menerapkan teori tersebut sudah baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlakul karimah* dapat berguna guna membentuk pengetahuan awal peserta didik yang kemudian didorong pengetahuannya oleh guru sebagai fasilitator dari siswa tersebut. Yang mana dengan kegiatan dan materi yang disampaikan oleh guru dapat membentuk *akhlakul karimah* melewati unsur-unsur belajar mengajar PAI, sehingga *akhlak* tersebut mampu diterapkan pada kehidupan keseharian murid.
2. Hasil dari penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo bahwa kegiatan pembelajaran yang sudah ada dan diterapkan, mampu menciptakan *akhlak* yang terpuji bagi peserta didik dan mampu diterapkan dalam kesehariannya berkegiatan dan proses belajar mengajar semakin kondusif. Karena sejatinya Pendidikan Agama Islam di sekolah guna mencetak *akhlak* terpuji pada siswa serta meningkatkan iman dan taqwa terhadap diri siswa.

B. Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran PAI mampu membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo, peneliti memiliki beberapa saran yang bisa diajukan diantaranya:

1. Penekanan pembelajaran PAI di sekolah supaya pencalaman materi bisa dipahami lebih baik oleh peserta didik, dan siswa mampu menerapkannya dengan baik di lingkungan sekolah. Serta perlunya andil seluruh civitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya *akhlakul karimah* pada diri siswa
2. Peningkatan keterlibatan seluruh guru dan siapapun yang ikut andil dalam pendidikan siswa di sekolah untuk memperhatikan lebih mendalam dalam setiap kegiatan dan apa yang dilakukan oleh peserta didik. Supaya terciptanya *akhlakul karimah* pada diri siswa lebih matang lagi. Dan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah melainkan dapat diterapkan di lingkungan luar sekolah.

Dengan menerapakan saran-saran ini, diharapkan SMAIT Abu Bakar Kulon Progo dapat terus berinovasi dan memperkuat implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran PAI di kelas, sehingga menciptakan *akhlakul karimah* pada diri siswa serta meneguhkan iman dan taqwanya kepada Allah swt dan juga berguna bagi lingkungan dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (p. 29). Amzah.

Abimanyu. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Al-ghazali, I. (2014). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Mutiara Ilmu.

Al-Ghazali, M. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut.

Al-Habsy, H. (1986). *Kamus Al-Kautsar*. Yayasan Pesantren Islam.

Al-Jaelani, S. A. Q. (2011). *Syeikh Abdul Qodir Al-Jaelani*. Zaman.

Al-Quran dan Terjemahannya. (n.d.). Departemen Agama Republik Indonesia.

Ali, L. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apollo.

Almunadi. (2016). Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab. *Jurnal Ilmu Agama*, *17*, 129. https://media.neliti.com/media/publications/98416-ID-shiddiq-dalam-pandangan-quraish-shihab.pdf

Amin, A. (1986). *Etika*. Bulan Bintang.

Anjani, F. (2020). Teori Pembelejaran Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA. *Jurnal Sociological Education*, *1*.

Anwar, R. (2013). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia PAUD Di TKIT Fatahillah Kabupaten Sukoharjo*. Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UMS.

Arafat, L. maulana. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/Mi*. Samudra Biru.

Arif, A. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Kultura.

Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Asri Asri, Mustamin Mustamin, Muh Syilfa Nooviar, Selvia Deviv, Nur Syamsinar Munir, Muthi Syahidah Arifuddin, Nur Fahmi Akhmad, A. F. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *1*. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/22127

Badudu, & Zain, S. M. (2010). *Efektif Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Baharuddin, E. W. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruz Media.

Bahri, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana.

Barlia, L. (2011). Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi dan Keraguan Dalam Praksisnya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4200/pdf

Billah, D. (2015). *Pembelajaran Kemahiran membaca di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Perspektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky*. UIN Sunan Kalijaga.

Budiastuti, Y., & Fauziah, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda*, *3*.

https://www.researchgate.net/publication/357800652_Penerapan_Teori_Konstruktivisme_pada_Pembelajaran_Daring_Interaktif

Buku Pantes ABBSKP. (n.d.).

Chairul, A. (2017). *Teori-teori Guruan*. IRCiSoD.

Charles, R. M. (1983). *Instructional Theories In Action, Lesson Illustrating Selected Theories and Models*. Lawrence Erl-baum Associates.

Dahruj, A. F. (2008). *al-Akhlak Dirosah Tarikhiyah Fikriyah wa Islamiyah*. Beirut.

Darajat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Dharma, A. (2003). *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. PT Raja Grafindo Persada,.

Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. PT Refika Aditama.

Fuadi, A., & Suyatno. (2020). Integration of Nasionalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School,. *Randwick International of Social Science (RISS)*, *1*, 555. https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108

Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Helmy, M. (1995). *Akhlak Nabi Muhammad SAW Keluhuran dan Kemuliannya*. Gema Risalah press.

Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Raja Gravindo Persada.

Juhana, H. (2001). *Integirtas Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.

Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kurikulum dan Hasil Belajar, Akidah Akhlak. (2003). Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Masgumelar, N. K. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. UIN Mataram.

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, M. H. (2018). *Implementasi Sikap Ta'dzim Siswa Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim Di SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kabupaten Kendal*. UIN Walisongo Semarang.

Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Mujieb, M. A. (2009). *Ensiklopedi Tasawwuf Imam Al-Ghazali*. Mizan Publika.

Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.

Muslich. (2007). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Mirza Media Pustaka.

Nafi, M. (2017). *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*. Deepublish Publisher.

Nugroho, R. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Balai Pustaka.

Paul, S. (2007). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Kanisius.

Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Vygostky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. https://www.researchgate.net/publication/343256213_ZONE_OF_PROXIMAL_DEVELOPMENT_AND_SOCIAL_CONSTRUCTIVISM_BASED_EDUCATION_ACCORDING_TO_LEV_SEMYONOVICH_VYGOTSKY

Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana.

Rahman, Y. A. (2014). *Kenali Dirimu, Kau Akan Kenal Tuhanmu*. Safirah.

Rahyubi, H. (2004). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Krisis*. Nusa Media.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Indeks Kelompok Gramedia.

Royani, A. (2013). *Paradigma Pendidikan Humanis: Model Pendidikan yang Membebaskan Dalam Pandangan Tokoh*. STAIN Jember Press.

Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Madaniyah*, *1*, 177. https://media.neliti.com/media/publications/195087-ID-indikator-tawadhu-dalam-keseharian.pdf

Rusman. (2012). *Model-model Pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press.

Sahuddin, M. (1987). *Metodologi Pendidikan Agama*. Bina Ilmu.

Saidah, Z. (2021). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, *6*. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/9333/0

Salim, A. (1986). *Akhlak Islam*. Media Dakwah.

Senjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera hati.

Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Subhan, & Ningsih, F. (2020). Penerapan Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA al-Maarif Kota Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, *10*. https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.374

Sudiyono. (2009). *llmu Guruan Islam*. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*.

Sukiman. (2008). Teori pembelajaran Dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3. http://digilib.uin-suka.ac.id/8586/1/SUKIMAN_TEOR1_PEMBELAJARAN_DALAM_PANDANGAN_KONSTRUKTIVISME_DAN_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf

Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Guruan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sundawan, M. D. (2016). Model Pembelajaran Konstruktivistik dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, *XVI*. https://ejournalugj.com/index.php/logika/article/view/14

Suparlan. (n.d.). *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. STIT Palapa Nusantara.

Suparlan. (1997). Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, *21*(53), 98.https://scholar.ui.ac.id/en/publications/paradigma-naturalistik-dalam-penelitian-pendidikan-pendekatan-kua

Suparno, P. (2010). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Guruan*. Kanisius.

Surtabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Surya, H. (2013). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Alex Media Kompitundo.

Surya, M. (2014). *Psikologi Pendidik*. Alfabeta.

Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013a). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Predana Media Group.

Susanto, A. (2013b). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.

Syarifuddin. (2011). *Garis-garis Besar Akidah Akhlak*. Kencana.

Ummi, H. U. (2016). Penerapan Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language and Literature*, *1*. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/600

Undang-undang RI No.2 Tentang Sistem Guruan Nasional. (2006). Permata.

Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Bulan Bintang.

Wartadinaya, Y. (2012). *Intisari Riyadush Shalihin*. Aqwam.

Wina, S. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Prenadamedia Group.

Wina sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, cetakan 2*. Kencana.

Winasanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (p. 118). Kencana.

Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Wiyani, N. A. (2021a). *Dasar-dasar dan Teori Guruan*. Gaya Media.

Wiyani, N. A. (2021b). *Dasar-dasar dan Teori Guruan*. Gava Media.

Z, A., & F, K. (2024). Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *Syahadah*, *12*(1), 5. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/571/468

Zuhairini, Ghofir, A., & As.Yusuf, S. (1987). *No Title*. Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 1

Kisi-kisi instrument penelitian Kontruktivisme pembentukan akhlakul karimah

Vareabel atau konsep penelitian	Indikator-indikator	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
Konstruktivisme pembelajaran PAI	Aktifitas belajar siswa	Siswa aktif dalam mencinptakan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar	1. Bagaimana siswa menggambarkan proses mereka dalam memahami konsep baru? 2. apa saja strategi yang siswa gunakan untuk menyusun pengetahuan sendiri?
	Konstruksi Pengetahuan siswa	Siswa mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui proses refleksi, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan revisi pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru	1. Bagaimana siswa menjelaskan proses mereka dalam membangun pengetahuan mereka sendiri? 2. Apakah siswa mengubah pandangan atau pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru?
	Pemecahan masalah siswa	Siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang memerlukan siswa untuk mencari solusi berdasarkan pemahaman siswa	1. Bagaimana siswa mendekati masalah yang kompleks dan tidak terstruktur? 2. Apakah siswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk memecahkan masalah?
	Peran guru terhadap siswa	1. Guru berperan sebagai fasilitator 2. guru menyediakan tantangan yang sesuai	1. Bagaimana guru membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri? 2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator belajar mempengaruhi interaksi dan kolaborasi siswa?
	Tahapan penerapan konstruktivisme	1.Mendorong peserta didik	1. apakah guru sudah melakukan tahap-tahap

		mengemukakan pengetahuan awalnya 2. memberi kesempatan peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan penafsiran 3. murid menjelaskan dan memberi solusi yang didasarkan pada hasil observasi 4. guru menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan murid dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya.	tersebut dalam pembelajaran PAI?
Vareabel atau konsep penelitian	**Indikator-indikator**	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
*Akhlak*ul Karimah	Tawadhu	Bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap apa yang sudah ada dalam pengetahuannya	Bagaimana siswa menunjukkan sikap rendah hatinya dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya? Apakah ada situasi dimana siswa merasa tergoda untuk bersikap sombong dan angkuh? Dan bagaimana cara siswa mengatasi perasaan tersebut?
	Ikhlas	Ketulusan dalam niat untuk belajar dan tulus dalam segala tindakan	Bagaimana guru memastikan niat siswanya dalam melakukan sesuatu itu karna hanya pada Allah? Bisakah siswa memberikan contoh ketika belajar hanya

			karena Allah, tanpa memperhatikan apresiasi atau pujian dari orang lain?
	Shiddiq	Menjaga kejujuran dalam ucapan dan juga perbuatan	Bagaimana siswa menghadapi situasi dimana siswa harus memilih berkata jujur atau menghindari konsekuensi yang mungkin tidak menyenangkan? Apakah ada pengalaman dimana siswa menghadapi godaan untuk berbohong atau menipu? Dan bagaimana siswa menahannya?
	Amanah	Bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat ketika belajar	Bagaimana siswa menjaga kerpercayaan yang diberikan kepadanya baik dalam penugasan, uang dan rahasia orang lain? Bagaimana siswa berperilaku ketika memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu?
Vareabel atau konsep penelitian	**Indikator-indikator**	Sub-indikator	Nomor item pertanyaan
Hasil penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran *akhlak*ul karimah	Pengalaman pribadi	Siswa memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai *akhlak*ul karimah dalam kehidupan sehari-hari	Apa pengalaman pribadi siswa ketika menerapkan *akhlak*ul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah? Apa yang siswa pelajari dari pengalaman tersebut tentang pentingnya mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari?
	Pemahaman yang mendalam	Siswa dapat menjelaskan dan mengartikan nilai-	Bagaimana anda menjelaskan nilai-nilai *akhlak* karimah seperti

		nilai *akhlak*ul karimah seperti tawadu', ikhlas, jujur dan lain sebagainya dengan cara siswa sendiri	ikhlas atau tawadhu berdasarkan pengalaman pribadi siswa? Bagaimana pengalaman siswa dalam diskusi atau aktifitas kelompok membantu siswa memahamai konsep-konsep *akhlak* dalam Islam?
	Kolaborasi dan diskusi	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang mempertimbangkan aspek-aspek moral dari situasi yang dihadapi, sehingga siswa belajar dari sudu pandang dan pengalaman sesama.	Bagaimana kolaborasi dengan teman-teman atau anggota kelompok siswa untuk saling memahami dan menginternalisasi nilai-nilai *akhlak*ul karimah? Apakah ada diskusi atau interaksi kelompok yang membuat anda melihat nilai-nilai moral dari sudut pandang yang berbeda?
	Pembelajaran berbasis masalah	Pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah atau situasi nyata yang menantang dimana siswa harus mengaplikasikan nilai-nilai *akhlak*ul karimah untuk mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.	Bisakah ceritakan tentang suatu masalah atau situasi yang siswa hadapi dimana anda harus menerapkan nilai-nilai *akhlak*ul karimah untuk mencari solusi yang baik? Apa yang siswa pelajari dari umpan balik tersebut dan bagaimana siswa menggunakannya untuk meningkatkan diri?

Lampiran 2. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan guru PAI Ust. Ilham Handika, S.Pd

No	Responden	Narasumber
1.	Assalamualaikumm wr. Wb.	Waalaikumsalam wr.wb
2.	Perkenalkan nama saya Mochammad Tri Media Putra mahasiswa magister studi islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam, disini saya akan sedikit mewawancarai antum dalam mengajar, mengenai teori konstruktivisme, jadi dalam banyak variable yaitu konstruktivisme dalam pembelajaran PAI. Ana mau bertanya sedikit, bagaimana cara siswa dalam memahami konsep pembelajaran tersebut?	Jadi dalam memahaminya, siswa melakukan kegiatan seperti tanya jawab mengenai materi yang saya ajarkan yaitu tentang qodo dan qodar. Mereka sudah merasakan sendiri hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang sudah Allah tetapkana dan mengenai apa saja yang bisa mereka ubah melalui ikhtiar dan jalan mereka sendiri
3.	apa saja strategi yang siswa gunakan untuk menyusun pengetahuan sendiri?	Yang pertama yaitu gambarannya dalam kehidupan mereka sendiri yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkait usaha apa saja yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah terwujud dan yang belum terwujud
4.	Bagaimana siswa menjelaskan proses mereka dalam membangun pengetahuan mereka sendiri?	Dalam membangun pengetahuan mereka sendiri itu yang pertama saya bertanya terkait apa itu iman, ini kan materinya iman kepada qodo dan qodar, kalau kita sudah beriman kepada qodo dan qodar maka kita bisa mengaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari, bahwasannya apa yang sudah menjadi ketetapan Allah itu adalah sudah menjadi haknya Allah gitu, seperti kematian, rezeki dan sebagainya, itu Allah sudah mengatur seperti itu, maka kita sebagaimana manusia kita tetap ikhtiar bukan berarti Allah tidak mengabulkan doa-doa para hamba-nya tetapi Allah menunjukkan bahwasannya rasa kasih sayang Allah itu pada kita bukan langsung mengabulkan permintaan hambanya tapi Allah ingin mengerti bagaimana kamu itu untuk mendekat dengan Saya dulu baru Saya berikan jawabannya.

	Apakah siswa mengubah pandangan atau pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru?	Berdasarkan pengalaman baru, bahwasannya dengan mendekatkan diri kepada Allah, kita sayang kepada Allah, baru Allah akan bisa mengabulkan/ menjawab atas tantangan-tantangan kita atas kesulitan kita yangg kita hadapi sekarang
6.	Bagaimana siswa mendekati masalah yang kompleks dan tidak terstruktur?	Mengenai masalah yang kompleks dan tidak terstruktur terkait yang sudah terjadi itu yaitu bahwasannya ada seorang siswa juga yaitu kakak kelas, ia seorang yg pintar yang ingin masak ke kedokteran UGM tapi meskipun ia sudah melaksanakan solat tahajud kemudian puasa tapi memang Allah memberikan dia pengalaman yang baru yaitu dia sekolah di luar negeri. Jadi bukan Allah tidak mengabulkan permintaannya tapi Allah
7.	Apakah siswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk memecahkan masalah?	Iya, berbagai informasi. Tadi saya minta mereka untuk mencari di internet (google) terkait cerita-cerita islam seperti cerita Muhammad Al-Fatih, sepeerti orang berzina sudah pasti tidak masuk surga tapi melalui dia memberikan minuman kepada seoranng anjing , Allah memberikan hidayah atau hikmah kepada orang yang memang sudah Allah tunjuk
8.	Bagaimana guru membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri?	Itu saya minta mereka untuk membuat jalan pemikiran mereka dengan mandmap mereka. Jadi mereka membuat seperti itu kemudia mereka mengkaitkan dengan sesuai dalil Al-Quran dan juga hadis yang berkaitan dengan permasalahan mereka. Jadi saya memperbolehkan mereka untuk buka laptop untuk mencari informasi mengenai dalil-dalil
9.	Bagaimana peran guru sebagai fasilitator belajar mempengaruhi interaksi dan kolaborasi siswa?	Jadi disitu saya hadir untuk memberikan pemecahan permasalahan misalnya ada ayat-ayat yang tidak sesuai, saya coba menggambarkan menggunakan tafsir yang lain, maka makna surat atau ayat yang mereka terima itu bisa masuk di akal dan hati mereka begitu
10.	apakah guru sudah melakukan tahap-tahap tersebut dalam pembelajaran PAI	Eee… alhamdulillah di tempat ini itu sudah saya jalankan dengan sebaik

	dan jika belum mengapa?	mungkin dan tidak terlewat. Hanya saja mungkin pengetahuan-pengetahuan yang agak berbeda, misalkan ada yang harus ulangi lagi terkait contoh yang sudah ada dikehidupn kita terutama dalam agama Islam, seperti itu. Biasanya ada yang pengetahuannya ya hanya sekadar tau saja tapi tidak tau bagaimana penerapannya, nah itu bagi saya yang harus riset Kembali dari awal seperti itu
11.	Bagaimana siswa menunjukkan sikap rendah hatinya dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya? Apakah ada situasi dimana siswa merasa tergoda untuk bersikap sombong dan angkuh? Dan bagaimana cara siswa mengatasi perasaan tersebut?	Setelah saya melakukan pengamatan, bahwasannya siswa tersebut tawaduk itu mereka salling merangkul dalam membantu memahamkan pada teman-temannya, Dimana mungkin ada yang berlatar Pendidikan berbeda sehingga dalam segi pemahaman juga berbeda. Situasi Ketika mereka bersikap sombong dan angkuh itu yak arena pasti ada ujian, ada satu reward yang mungkin dari gurunya, Dimana dia mampu menjawab beberapa pertanyaan. Tapi setelah saya amati ya, hal-hal tersebut mereka langsung ada reflek bahwa saya tidak boleh sombong, dan juga menunjukkan perhatian mereka terhadap teman-teman yang lain bahwa di ini berada di keadaan untuk membantu teman-temannya agar bisa naik.
12.	Bagaimana guru memastikan niat siswanya dalam melakukan sesuatu itu karna hanya pada Allah? Bisakah siswa memberikan contoh ketika belajar hanya karena Allah, tanpa memperhatikan apresiasi atau pujian dari orang lain?	Yang pertama aadalah Ketika guru mulai masuk, itu sudah ada kesepakatan dalam kelas, jadi kalua misalkan ada guru mau masuk siswa harus disiplin diri, itu termasuk keikhlasan mereka dalam mengikuti Pelajaran tersebut yaitu mereka mampu mengikuti instruksi dari guru atau sudah mampu berjanji kepada guru mapel tersebut sesuai dengan janji yang sudah dibuat diawal masuk pelajaran. Ya bisa… sanggup karena kan bagaimana cara mereka berfikir secara mendalam atau kritis dan juga meskipun dia salah dia ada atau dia tau bahwasannya jawaban saya kurang tepat. Jadi misalkan saya salah atau

		kurang tepat pun tidak begitu mengharap apresiasi karena dia tau kemampuan saya sebatas sini tidak sesuai dengan kemampuan sendiri.
13.	Bagaimana siswa menghadapi situasi dimana siswa harus memilih berkata jujur atau menghindari konsekuensi yang mungkin tidak menyenangkan? Apakah ada pengalaman dimana siswa menghadapi godaan untuk berbohong atau menipu? Dan bagaimana siswa menahannya?	Emm bagaimana ya… itu dilihat dari perkembangan belajar mereka, dari pertanyaan diberikan oleh guru itu pasti ads yang relevan dengan kehidupan, karena disini juga bisa mengamati, itu sudah menjadi hal yang alamiah mereka mengungkapkan bahwasannya itu bukan hal yang jujur karena itu bukan hal yang benar atau salah dari temannya yang mungkin kurang sesuai, jadi sudah diketahui duluan Ya pasti ada kalau setiap guru pasti akan mengalami hal terseut. Nah itu Kembali lagi bagaimana kita menerangkan atau bagaimana kita bisa merubah pertanyaan- pertanyaan yang sebenarnya dia terjebak dalam situasi Dimana jika dia berbohong juga dia dapat hukuman, dan berkata jujurpun sama dapat juga, tap ikan yang lebih dihargai itu kan Ketika dia mengatakan sejujurnya, karena aka nada pandangan bahwasannya kita sebagai guru bisa mengapresiasi walaupun salah tapi setidaknya sudah berkata jujur tidak betbohong. Karena jika menahanpun sebenarnya sudah tahu bahwa siswa ini ada sesuatu yang disembunyikan. Itu juga pasti akan ketahuan dan situasi dan karakter dia ada yang berubah seperti itu.
14.	Bagaimana siswa menjaga kerpercayaan yang diberikan kepadanya baik dalam penugasan, uang dan rahasia orang lain?	Dalam menjaga kepercayaan yaitu dengan tugas-tugas yang diberikan, tugas yang diberikan past ikan ada nilai. Yang mana nilai-nilai tersebut kalua misalkan dia tidak mengerjakan atau tidak mengumpulkan pasti kan ada penilaian atau ada yang kurang sehingga dia bisa bertanggung jawab atas perbuatannya sersebut. Dan untuk bagaimana bisa menjaga rahasia orang lain y aitu tdaik semua rahasia yang dia ketahui dia ungkapkan, mungkin dia hanya bisa memberikan Sebagian

		informasi saja, karena menjaga rahasia orang lain juga dsalah satu yang mungkin tidak bisa dia ungkapkab pada orang yang sudah dipercayai dan menjadi privasinya sendiri
15.	Bagaimana siswa berperilaku ketika memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu?	Ya pastinya dari penugasan, contoh misalkan kita bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau mebersihkan kelas jadi kelas akan lebih cepat bersih dan juganyaman dalam pembelajaran. Kemudian dalam umpan baliknya yaitu kelas menjadi nyaman dan pembelajaran menjadi tetib dan suadana iklim akan terdukung dengankebersihan kelas
16.	Apa pengalaman pribadi siswa ketika menerapkan *akhlak*ul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah?	Khususnya dilingkungan asekolah, mereka bertemu dengan guru siswa menundukkan badannya, kemudian menyalimi gurunya, saling bekerjasama untuk sama-sama membersihkan asrama, kemudian tidak sombong denhan adek kelas, saling merangkul. Itu sudah menunjukkan bahwa mereka sudah ada *akhlak*nya, mereka jaga dan lingkungan tersebut sudah terbentuk
17.	Apa yang siswa pelajari dari pengalaman tersebut tentang pentingnya mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari?	Dari pengalaman tersrbut dapat disimpulkan bahwasannya mungkin sekurang-kurangnya orang meskipun di aitu adek kelas tapi dia mempunyai jiwa yang sangan pedli dengan lingkungan sekolah, sehingga dia merasa iba atau untuk membully agak segan karena sudah terbentuknya dari adek kelas menghormati kakak kelas dan timbal baliknya adalah Ketika dia mau ada rasa untuk mengasari atau ingin mengatakan sesuatu yang tidak baik itu menjadi tertahan atau tidak jadi karena melihat adek kelasnya sudah ada ras hormat
18.	Bagaimana anda menjelaskan nilai-nilai *akhlak* karimah seperti ikhlas atau tawadhu berdasarkan pengalaman pribadi siswa? Bagaimana pengalaman siswa dalam diskusi atau aktifitas kelompok membantu siswa memahamai konsep- konsep *akhlak* dalam Islam?	Berdasarkan pengalaman pribadi siswa, mereka menjalakan aktivitas sekolah dengan baik tanpa adanya tekanan, kemudian bisa menjalankan keaktifan di kelas, meskipun dia merasa dirinya kurang tapi dia ada yang mendorong dia untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah diberikan. Dengan kurang tersebut bisa ditambah denngan keaktifan dia itu menjadi baik bukan

		malah sudah tidak paham dengan pembelajaran di sekolah akhirnya menurunkan sifatnya dia. Dengan nenanamkan ukhuwah Islamiyah, karena dengan itu bisa saling bahu membahu dan juga bekerjasama tanpa harus menghina saatu sama lain, dengan ukhuwah Islamiyah sudah terbentuk maka setiap kegiatan diskusi yang sudah dijalankan bisa terbangun dengan baik dengan rasa Bahagia, nyaman dan tentram.
19.	Bagaimana kolaborasi dengan teman-teman atau anggota kelompok siswa untuk saling memahami dan menginternalisasi nilai-nilai *akhlak*ul karimah?	Dengan berbagai metode yaitu dengan saling mengajarkan satu sama lain
20.	Apakah ada diskusi atau interaksi kelompok yang membuat anda melihat nilai-nilai moral dari sudut pandang yang berbeda?	Ada, pasti. Ada pada situasi atau kelompok yang memberikan contoh itu past ikan dengan pemahaman yang berbeda sesuai dengan pemahaman mereka sendiri yang mana pemahaman mereka kemudia mereka bentuk dan kemudian mereka rancang untuk menjadi suatu pemahaman yang sama
21.	Bisakah ceritakan tentang suatu masalah atau situasi yang siswa hadapi dimana anda harus menerapkan nilai-nilai *akhlak*ul karimah untuk mencari solusi yang baik?	Misalkan contoh dalam mentertibkan, misalnya anak itu tidak solat atau bagaimana kitab isa memahamkan bahwa kita sudah memberikan tugas untuk membantu para guru itu untuk mendisiplinkan dan untuk solat berjamaah. Jadi guru sudah membuat deal dari siswa itu untuk membantu siswa memanajemen atau mengorganisir siswa itu agar bisa solat tepat waktu dan yang mereka lakukan mereka sudah solat terlebih dahulu teman-teman mereka, jadi kita memberikan keluasan untuk hal tersebut
22.	Apa yang siswa pelajari dari umpan balik tersebut dan bagaimana siswa n menggunakannya untuk meningkatkan diri?	Umpan balik dari hal tersebut adalah mereka mengerti dan mereka faham. Umpan baliknya kita harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan ya. Kalua kita mengulur-ulur waktu maka semakin lama juga untuk imam memulai solat berjamaah, jadi mengulur kegiatan yang lain, seperti seharusnya istirahat malah jadi terpangkas karena

		masih ada yang bercanda atau belum terorganisir untuk solat berjamaah. Kemudian bagaimana menggunakannya untuk menungkatkan diri dengan saling mengingatkan mereka bahwasannya kalua kita semakin cepat dalam melaksanakan kegiatan solat berjamaah maka kita juga bisa istirahat dengan baik. Karena istirahat kan ada istirahat mandiri termasuk makan. Jadi mereka bisa menikmati kenyamanan mereka dan juga tidak terburu-buru dengan jam bel berbunyi.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama: Faza

Kelas: 12

Konstruktivisme Pembelajaran PAI

- Aktivitas Belajar Siswa

1. Ketika guru menjelaskan suatu konsep baru, saya berusaha memahami dan menuliskannya dalam bentuk poin-poin di buku catatan saya. Metode tersebut cukup efektif untuk membantu mengingat jangka panjang saya.
2. Saya berusaha membayangkan dan memfisualisasikan pemahaman tersebut dalam kepala saya, sehingga saya dapat menjelaskan menggunakan pola saya sendiri apabila diminta menjelaskan ulang.

- Konstruksi Pengetahuan Siswa

1. Seperti yang saya jelaskan di atas, saya berusaha memfisualkan pengetahuan tersebut kemudian saya aplikasikan dengan kegiatan sehari-hari.
2. Saya berusaha berpegang teguh terhadap pemahaman yang saya pegang sedari awal.

- Pemecahan Masalah Siswa

1. Apabila saya mendapati permasalahan yang rumit dan kompleks, saya biasa menjabarkannya menjadi masalah masalah kecil kemudian saya cari akar dari permasalahan tersebut.
2. Ya, tak jarang saya mencari sumber pemecahan masalah dari internet, maupun berkonsultasi dengan pihak yang saya rasa bisa membantu meringankan beban saya.

- Peran Guru Terhadap Siswa

1. Guru-guru saya cukup piawai dalam membentuk pemahaman baru kepada siswanya. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan memahami materi menggunakan pemahaman mereka sendiri.
2. Menurut saya, guru saya belum bisa menjadi fasilitator yang mendampingi interaksi dan kolaborasi siswa. Guru hanya sebatas penyampai materi dan penjawab pertanyaan.

- Tahapan Penerapan Konstruktivisme

1. Sepertinya belum, saya melihatnya hanya sebagai seorang guru yang menjelaskan materi kepada siswanya secara umum dan dielaborasikan dengan kehidupan sehari-hari.

*Akhlak*ul Karimah

- Tawadhu

1. Saya berusaha bersikap apa adanya, tidak sok tahu terhadap suatu hal dan tidak terlalu mengumbar kelebihan yang saya miliki.
2. Tentu ada situasi yang memicu saya untuk berbuat sombong, terlebih jika saya berhadapan dengan orang yang sering menyombongkan dirinya kepada orang lain. Untungnya saya memiliki control diri yang cukup baik sehingga sikap sikap sombong dalam diri saya bisa saya tekan.

- Ikhlas

1) Menurut saya guru tidak bisa sepenuhnya memastikan siswanya untuk selalu berbuat Ikhlas dalam setiap kegiatannya, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur paksaan. Namun guru saya pernah mengatakan bahwa tidak apa-apa melakukan hal baik dengan terpaksa, daripada tidak melakukannya sama sekali.
2) Ya, ketika kita belajar hanya karena Allah, kita akan memiliki komitmen untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap prosesnya dan menyerahkan kepada Allah pula hasilnya. Komitmen tersebut mendorong terbentuknya sikap rendah hati dan tidak haus pujian orang-lain.

- Shidiq

1) Jujur itu sulit, terlebih lagi jika berbuat jujur malah merugikan diri kita sendiri. Terkadang saya lebih memilih untuk berbohong di beberapa situasi agar tidak ada pihak yang dirugikan.
2) Saya selalu menahan diri saya untuk tidak berbuat kebohongan, saya akan memikirkan konsekuensi yang akan saya dapatkan ketika berbohong sehingga perbuatan tersebut dapat saya cegah.

- Amanah

1. Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk menjaga rahasia maupun amanah yang dilimpahkan kepada saya. Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas semaksimal mungkin sehingga orang lain merasa puas dan tetap menaruh kepercayaan yang tinggi kepada saya. Saya melakukan hal tersebut karena ada tanggung jawab yang harus saya emban, dan ada nama baik yang harus saya pertahankan.

Hasil Penerapan

- Pengalaman Pribadi

1. Contoh penerapan *akhlak*ul karimah di sekolah adalah ketika membantu teman dalam memahami materi pelajaran yang cukup rumit. Saya menikmati kegiatan tutor sebaya tersebut karena dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Hal tersebut akan meningkatkan jiwa social dari setiap siswa dan memepererat tali pertemanan dari kedua pihak.

- Pemahaman yang Mendalam

1. Melalui peristiwa yang sama, kita juga bisa memaknai sikap Ikhlas di dalamnya. Ketika kita mengajarkan sesuatu kepada teman sebaya, diperlukan kesabaran dan keikhlasan yang cukup besar, terlebih jika harus berhadapan dengan teman yang memiliki karakter bertolak belakang dengan kita. Kegiatan diskusi atau kerja kelompok juga akan meningkatkan nilai nilai yang selaras dengan *akhlak* Islami, seperti tawadhu, Ikhlas, sidiq, dan Amanah.

- Kolaborasi dan Diskusi

1. Ya, diskusi kelompok menuntut saya untuk memahami karakter dari setiap anggota kelompok. Karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda menjadi tantangan sendiri agar bonding kelompok dapat terbentuk dengan baik. Melalui diskusi kelompok ini saya menjadi lebih terbuka dengan karakter-karakter teman lain yang belum pernah saya temukan sebelumnya. Saya juga belajar bagaimana cara menyikapi tiap-tiap karakter tersebut.

- Pembelajaran Berbasis Masalah

  Ya, ketika sedang berada di forum diskusi, tak jarang kita mengalami perbedaan pendapat sehingga menimbulkan ketegangan antar anggota forum diskusi. Situasi tersebut menuntut saya untuk mengamalkan nilai nilai *akhlak*ul karimah dan mencari solusi sesuai ajaran islam. Saya berusaha menenangkan diri, kemudian mencari sumber ketegangan lalu diselesaikan secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok. Harapannya anggota kelompok yang tidak terlibat dalam ketegangan dapat memberikan jalan keluar yang netral dan tidak menjatuhkan salah satu pihak.

Nama : Fathur

Kelas: 12

Indikator-indikator	**Jawaban**
Aktivitas belajar siswa	Mencari alasan yang mendasari konsep baru tersebut, kemudian mencari informasi dan literasi untuk menjawab pertanyaan dari konsep baru yang ingin dipahami.
	Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pengajar, mencari penjelasan tambahan dari berbagai sumber.
Kontruksi pengetahuan siswa	Memahaminya dengan baik
	Ya, pengalaman baru dijadikan evaluasi atau koreksi terhadap pandangan atau pemahaman siswa.
Pemecahan masalah siswa	Mengolah masalah yang ada dengan memetakan atau mengelompokkan masalah tersebut, kemudian berusaha memahami apa langkah yang harus dilakukan setelah mengolah masalah yang ada

	Ya, berbagai sumber menjadi pemudah dalam memecahkan masalah yang ada
Peran guru terhadap siswa	Guru memberikan pemahaman awal bagi para siswa, kemudian mendampingi siswa dalam memahami materi yang diberikan
	Setelah diberikan pemahaman awal, guru mengadakan diskusi dua arah untuk menyelaraskan pandangan murid dan guru
Tahapan penerapan kontruktivisme	Sudah
Tawadhu	Berdampingan dengan teman, menerapkan 5S kepada teman sebaya, saling membantu dan menolong
	Ada, mendapat nilai tinggi, pujian dari guru atau ustadz, dan lainnya 3. Sadar bahwa segala pujian hanya layak disanjung kan Kepada Allah Swt. Paham bahwa segala sesuatu adalah milikNya sehingga tidak dapat alasan bagi kita untuk merasa sombong.
Ikhlas	Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk ikhlas dalam melaksanakan segala hal
	Selalu menanamkan di dalam hati bahwa belajar diniatkan untuk mencari ridha dan rahmat Allah.
Shiddiq	Berkata jujur, karena berkata apa adanya lebih membuat hati tenang
	Ada banyak, selalu ingat bahwa berbohong itu dosa
Amanah	Berniat melaksanakan tanggung jawab dalam rangka tidak mendzolimi orang lain serta menjaga amanah yang diberikan kepadanya
	Berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan
Pengalaman pribadi	Menghormati guru, ustadz, dan sesama teman
	Menerapkan *akhlak*ul karimah dalam kehidupan sehari-hari membuat hidup menjadi lebih indah
Pemahaman yang mendalam	Ikhlas ada percaya bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini milik Allah, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak ikhlas dalam berbagi, beribadah, belajar, dan lainnya
	Memberikan pelajaran tentang pentingnya menerapkan *akhlak*ul karimah
Kolaborasi dan diskusi	Saling bertanggung jawab, ikhlas, dan amanah
	Ada
Pembelajaran berbasis masalah	Ketika hendak pulang dari masjid, ketika ditanya ustadz mengenai alasan kembali ke asrama, saya mengatakan alasan apa adanya kemudian menaati apapun jawaban yang diberikan ustadz
	Apapun jawaban yang diberikan ustadz memiliki nilai positif yang bisa dilakukan dan dimanfaatkan

Nama: Yasman

Kelas: 12

Indikator- indikator	Jawaban
Aktivitas belajar siswa	Dengan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari
	Dengan kerja jelompok dan berdiskusi bersama temannya
Kontruksi pengetahuan siswa	Memahaminya dan menerangkannya kepada orang lain maupun diri sendiri dengan baik
	Iya
Pemecahan masalah siswa	Menyusunnya agar menjadi lebih mudah dipahami dan ringkas
	Iya
Peran guru terhadap siswa	Guru ikut berdiskusi bersama siswa
	Guru memberikan beberapa tes yang sudah pernah dipelajari sebelumnya dan mengajak siswa untuk mendiskusikannya
Tahapan penerapan kontruktivisme	Sudah
Tawadhu	Merasa bersyukur dalam segala hal yang dimilikinya
	Ada, dengan cara menahan diri dan sadar diri
Ikhlas	Berdoa sebelum belajar
	Dengan terbiasa berdoa sebelum belajar
Shiddiq	Mengatakannya dengan nada yang sopan dan memberikan alasan yang jelas, mengapa hal tersebut terpaksa dilakukannya
	Ada, dengan mengingat konsekuensi yang mungkin tidak lebih baik jika ketahuan
Amanah	Tetap menahan diri dalam sesuatu yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan
	Melaksanakannya dengan senang hati dan ikhlas, karena dengan hal itu dapat memberikan kepercayaan terhadap siswa
Pengalaman pribadi	Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah
	Pelajaran tentang senantiasa bersikap *akhlak*ul karimah dimanapun dan kapanpun
Pemahaman yang mendalam	Ber*akhlak*ul karimah seperti tawadhu dan ikhlas harus diterapkan kepada siswa sejak dini, agar siswa bisa mengamalkannya dan akhirnya terbiasa
	Para siswa sering berbagi pengalaman dengan siswa lainnya. Dengan begitu siswa yang lain akan tahu bagaimana seharusnya
Kolaborasi dan diskusi	Siswa dan siswa lainnya sering menghadapi berbagai masalah dalam situasi dan kondisi, dimana para siswa menyelesaikannya dengan saling berdiskusi terlebih dahulu lalu melaksannya dengan baik
	Pernah, contohnya saat berdiskusi untuk mengatur sebuah kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial
Pembelajaran berbasis	Saat ingin meminta izin melakukan suatu kegiatan, siswa tetap

masalah	menerapkan sifat *akhlak*ul karimahnya dihadapan ustadznya
	Siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang sulit dimata orang yang tidak paham dengan nilai-nilai *akhlak*ul karimah

Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Kulon Progo

Ust. Salim, S. Ag., M. Pd

Menit 1-22

Menit 08.24 : Saya Salim asli sukoharjo solo jawa tengah sd Smp, Sd mts jd saya di luar negeri mts nya negeri deng,kemudian pga di solo, sudah Pendidikan guru agama s1 nya di uin dulu iain jurusan sastra arab masih pun sastra arab saya gak bisa bahasa arab. S2 nya MP jdi menyesuaikan mansjemenya Pendidikan. Jdi focus saya di bidang Pendidikan. Masuk kuliahh saya mengawal Pendidikan, merintis sekolah. Jdinya sekolah ini salah satunya. Nanti sampe sana ya (ABBSKP), merintis dr taun 95 dengan 8 siswa, Namanya sdit luqmau hakim. Yg sekrg 3 sekolah. Ada dsni, timoho, di sleman (menit 11.00)……. Kemudian taun 95-99. Mendirikan sekolah lg Namanya sdit baitussalam. Jd di prambanan itu yg mendirikan sd nya saya berdua dengn us tanto. Punya murid 12. Alhamdulillah sekarang sudah dari TK-SMA. Taun 2001 brarti 99-2001 dsana. Kita sd yg dsni meluluskan. Kemudian kita mulai dsni lgi. Mulai dr nol lgi. Dsni masih hanya masjid kecil gitu ya. Satu bangunan satu lantai. itu saja. Masjidnya Namanya abu bakar makanya kemudian komplek ini. Masjidnya waktu itu masih kecil makah Yayasan Namanya Yayasan abu bakar, bikin sekolah Namanya sekolah ab bakar. Jadi nama abu bakar ini akan menjadi hubungannya dengan yg dsana (kp). Tsun 2001-2004 saya kepala sekolah 2 periode dsni. 2009. 2010 saya menjadi pimpinan nemanin ust agus dsni BPH Badan Pengurus Harian. Yg mengurus sekolah Tk-sma kemudian, tapi saya masih sebagai waka sarana dan prasarana. Ngurus sarana Mulai dr perencanaan asrama pembangunan masjid. Saya semuanya yg gambar. Sarjana agama tapi gambar. Saya gambar design nya itu tapi jdinya ya hanya kyk gini hehe. Trus awal 2017 lah ini mulai dr di mulainya smait abubakar yg dsana, klo abu bakar yg dsni mulai taun 2004, tadi 2001 kan smp mulai trus seblum meluluskan 2003-2004 itu kita ufh buka sma abu bakar yg di kota sni. Meluluskan tp kok buka, kita punya waktu itu ada pak sugito (14.00), selaku kepala dinas untuk m eminta kita izinnya segera diurus saja. Kan belom punya murid pak. Mumpung saya masih menjadi kepala dinas. nanti perizinanny biar gampang. Akhirnnya kita membuat perizinanny, sudah buat tim tp muridnya gk ada, trus anak-anak kita yg pertama ini kan anak2 yg pinter2 yg bagus2 ini ada anak uswatun hasanah. …. Itu ke sma 1. Kan sma favorit, ke sma 1 jogja. Yg dsni yg d sma abu bakar sendiri ini mereka knp kok sma nya d sma 1 karna ‘saya gk mw jd kelini percobaan’. Tau kelinci percobaan? Jdi ya menjadi apay a ya menjadi percobaan saja. Percobaan yg ntah itu berhasil atw tidak. Istilahnya kelinci percobaan. Mkanya mulai dr tkit, sdit smpit, akhirnya mereka jenuh. Akhirnya mereka ke sekolah negeri. 16.34. Akhirnya smait abu bakar yg dsni itu diisi anak2 yg gk karuan. artinya istilahnya anak2 yg kompetensinya kurang dr *akhlak*nya kurang baik kara dr sekolahan2 umum

sing penting ada muridnya. Nah itu dimulai dengan kondisi seperti itu. Ternyata berefek kemudian di kelasnya. Kelasnya kyk gitu. Gk karuan seragam gk pernah dimasukkan. Rambutnya disemir merah kan klo dsni imagenya kurang bagus berantakan. Akhirnya adek kelasnya itu melihat kk kelasny seperti itu jdi gk minat masuk ke smait abu bakar. Dan itu lama. Akhirny smait abu bakar diisi bukan dr sni siswany. Dr luar2. Anak2 smp dsni bagus2 sebenarny itu mereka juga ke sma negeri sma1 sma 3 sma favorit di jogjaa. Smntra kita bkin sekolah si adek kelasnya ini yg smp nya pda gk mw.. yaa akirny lamakelamaan 1c2 akhirnya lumyn. Masa2 itu suda berlalu. Ya mssa mlihat kk nya sdh tdk ada krna. Waktu itu tempatnya juga menjadi satu komplek. Pos satpam, timurnya pos satpam waktu itu sma yg sni yg smp sehingga karna melihat kondisi ini mereka menjadi satu. Nh ini juga perlu di teliti juga smp sma jd satu itu secara keseluruan. Mungkin di gontor smp sma jd satu. Kebanykn pesantren kan smp sma jd satu. Ya itu t pada juga setelah smp dia jenuh. Pengen swasana baru. Itu juga bisa jd ladang penelitian sbnrnya trus naah akhirny kita bangun sma di kota Cuma dstu kan tanhnya sempit lahanny sempit mahal skrg dikota depan sma itu, itu permeter 15 jt yakan mhl, satu meter. Ya jdi itu. ‘Luluk izin bertanya dengan pertanyaan:” knp pas smp sini mulai dr nol tidak meneruskan yg di pramnan”’. Karna saya dsna ditugaskan. Status saya kan istilahnya guru dsni. Waktu itu kan di Yayasan luqmanul hakim. Kemudian di prambanan di tugaskan. Untuk mngwali sekolah baru, setelah itu setelah 3 taun dsni mendirikan lg. brarti beda Yayasan. Nah saya ditugaskan kan samina wa atona. Tp tmp kita sendiri dsni mendirikan sekolah baru tidak ada masjidnya. Yg punya pengalaman pesantren saya maka saya kemudian diminta untuk membina lahirnya boarding school…. Karna ya mungkin dianggap punya pengalaman di pesantren, bisa bhs arab trus bisa mungkin mengelola kegiata seperti y gada di pesantren. Maka saya ditarik lg. smntra dsna sudah mulai bisa jalan. (menit 22.07). nah kita lanjutkan yg dsni ya. Yg d sma tdi karna dsni terbatas, area terbatas. Kita punya pikiran. Klo pas waktu itu perpindahan ini bandara (22.30)

Reduksi/kondensasi data, Display data, verifikasi data (Penarikan kesimpulan)

Point-point:

1. Jdinya sekolah ini salah satunya. Nanti sampe sana ya (ABBSKP), merintis dr taun 95 dengan 8 siswa, Namanya sdit luqmau hakim. Yg sekrg 3 sekolah. Ada dsni, timoho, di sleman
2. Kemudian taun 95-99. Mendirikan sekolah lg Namanya sdit baitussalam.
3. Dsni masih hanya masjid kecil gitu ya. Satu bangunan satu lantai. itu saja. Masjidnya Namanya abu bakar makanya kemudian komplek ini. Masjidnya waktu itu masih kecil makah Yayasan Namanya Yayasan abu bakar, bikin sekolah Namanya sekolah ab bakar. Jadi nama abu bakar ini akan menjadi hubungannya dengan yg dsana
4. Tsun 2001-2004 saya kepala sekolah 2 periode dsni. 2009. 2010 saya menjadi pimpinan nemanin ust agus dsni BPH Badan Pengurus Harian. Yg mengurus sekolah Tk-sma
5. Trus awal 2017 lah ini mulai dr di mulainya smait abubakar yg dsana, klo abu bakar yg dsni mulai taun 2004, tadi 2001 kan smp mulai trus seblum meluluskan 2003-2004 itu kita ufh buka sma abu bakar yg di kota sni
6. Meluluskan tp kok buka, kita punya waktu itu ada pak sugito (14.00), selaku kepala dinas untuk m eminta kita izinnya segera diurus saja. Kan belom punya murid pak. Mumpung saya masih menjadi kepala dinas. nanti perizinanny biar gampang.
7. Waktu itu tempatnya juga menjadi satu komplek. Pos satpam, timurnya pos satpam waktu itu sma yg sni yg smp sehingga karna melihat kondisi ini mereka menjadi satu. Nh ini juga perlu di teliti juga smp sma jd satu itu secara keseluruan
8. akhirny kita bangun sma di kota Cuma dstu kan tanhnya sempit lahanny sempit mahal skrg dikota depan sma itu, itu permeter 15 jt yakan mhl, satu meter
9. Tp tmp kita sendiri dsni mendirikan sekolah baru tidak ada masjidnya. Yg punya pengalaman pesantren saya maka saya kemudian diminta untuk membina lahirnya boarding school…. Karna ya mungkin dianggap punya pengalaman di pesantren, bisa bhs arab trus bisa mungkin mengelola kegiata seperti y gada di pesantren. Maka saya ditarik lg

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA IT Abu Bakar Boarding School
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: *Q.S. al-Isra'*/17: 32 dan *Q.S. an-Nur*/24: 2
Alokasi Waktu	: 1 Kali pertemuan (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasankemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat danminatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD		Indikator
1.2	Meyakini serta mengimani qodho' dan qodar	1.2.1 Peserta didik mampu memahami makna dan esensi dari qodho dan qodar.
2.2	Mengimani qodho dan qodar dan menerima takdir sebagai pengamalan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2.	2.2.1 Peserta didik mampu mengambil hikmah dari ketetapan yang telah ditentukan Allah swt
3.2	Menganalisis *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	3.2.1 Peserta didik mampu menerjemahkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2. Peserta didik mampu menganalisis asbabun nuzul *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2. 3.2.2 Menganalisis makna/isi *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 3.2.3 peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada qodho dan qodar
4.2.1	Membaca *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*	4.2.1.1 peserta didik dapat membaca dan menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2.
4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 dengan fasih dan lancar.	4.2.2.1 Peserta didik dapat menghafalkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2
4.2.3	Menyajikan keterkaitan antara mengimani qodho dan qodar yang terjadi dengan ketetapan yang telah ditentukan sesuai pesan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	4.2.3.1 Peserta didik dapat mengimani qodho dan qodar yang terjadi dengan ketetapan yang telah ditentukan sesuai pesan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Membaca *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 serta hadits terkait.
2. Menerjemahkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 serta hadits terkait.
3. Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung dalam *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. Q.S. al-furqon*: 2
4. Menjelaskan pengertian qodho dan qodar serta memberikan contohnya.
5. Menyebutkan berbagai kejadian yang bisa dirubah dengan usaha dan tidak.
6. Menjelaskan pengertian qodho dan qodar, pembagian jenisnya, dan dampak-dampaknya.
7. Menyebutkan hikmah mengimani qodho dan qodar
8. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan mengimani qodho dan qodar.

D. Materi Pembelajaran

1. *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2.
2. Mengimani qodho dan qodar.

E. Metode /Model Pembelajaran

Metode : Penugasan, Diskusi, tanya jawab
Model : Discovery Learning

F. Media/Alat Pembelajaran

Media/Alat : Power point, video

G. Sumber Belajar

1. *Al-Qur'anul kariim*
2. Buku siswa : Choirul Ansori dan Nur Hasaniyah. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Yudhistira
3. Video/Slide/Gambar

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan Pertama : (2 JP)

Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	
• Ustadz memberikan salam. • Ustadz bersama siswa membuka pembelajaran dengan berdoa. • Ustadz mengecek kehadiran peserta didik. • Ustadz mengajukan pertanyaan ttg materi lalu. • Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran. • Ustadz menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan.	**15 menit**

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Inti	
FASE I : Stimulation • Ustadz memberikan gambaran umum tentang materi yang akandipelajari • Ustadz menayangkan video yang berkaitan dengan materi **FASE II : Problem Statement** • Ustadz memberikan masalah yang berkaitan dengan materi untukdidiskusikan : - Apakah pesan-pesan utama dari surat *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 ? - Apakah pengertian pengertian iman kepada qodho dan qodar ? - Apakah contoh-contoh dalam mengimani takdir? - Apakah pengertian qodho dan qodar serta sebutkan pembagian jenisnya, serta ganjaran bagi yang mengimaninya? - Senyebutkanlah hikmah dari mengimani qodho dan qodar? - Contohkanlah perilaku yang mencerminkan iman kepada qodho dan qodar. **FASE III : Data Collection** • Mencari referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dibentuk, baik dengan buku ataupun dengan Teknologi dan Informasi untuk mendapatkan data-data tentang materi iman kepada qodho dan qodar	**65 menit**

FASE IV : Data Processing • Mengumpulkan seluruh hasil pencarian data tentang permasalahan tentang iman kepada qodho dan qodar kemudian membuat kesimpulan darinya. **FASE V : Verification** - Mendiskusikan pesan-pesan utama dari *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2. - Mendiskusikan pengertian iman kepada qodho dan qodar. - Mendiskusikan berbagai kejadian yang menguatkan iman terhadap takdir. - Mendiskusikan pengertian iman kepada qodho dan qodar, pembagian jenisnya, dan hikmah-hikmahnya. - Mendiskusikan hikmah anjuran mengimani qodho dan qodar. - Mendiskusikan perilaku yang mencerminkan menguatkan diri terhadap iman kepada qodho dan qodar **FASE VI : Generalization** - Menyimpulkan pesan-pesan utama dari *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2.	

tes tertulis kembali.

e. Pengayaan
   - Peserta didik yang telah mencapai di atas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mencapai nilai $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siwa yang mencapai nilai $n > n(maksimum)$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Yogyakarta, 10 November 2024

Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
(Salim, S. Ag M. Pd) NIP.	(Ilham Handika, S. Pd) NIP.

Lampiran

Penilaian Sikap Spiritual :

Berilah tanda "cek" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

Nama Peserta didik :_____
Kelas : _____

No	Pernyataa	Kebiasaan			
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tidak pernah**
		Skor 1	**Skor 2**	**Skor 3**	**Skor 4**
1	Merokok				
2	Mengunjungi klub malam				
3	Mengikuti geng motor				
4	Begadang				
5	Melihat konten yg nampak aurat				
		Skor 4	**Skor 3**	**Skor 2**	**Skor 1**
6	*Śalat* lima waktu				
7	Puasa sunnah				
8	Menjaga pandangan terhadap mar'ah ajnabiy				
9	Membaca *al-Qur'ān*				
10	Ekstrakurikuler				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi 4}} \times 100$$

Penilaian Sikap Sosial:

No	Nama Siswa	Jujur				Santun				Tanggung Jawab				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
Dst														

Keterangan:
4 = Jika empat indikator terpenuhi
3 = Jika tiga indikator terpenuhi
2 = Jika dua indikator terpenuhi
1 = Jika satu indikator terpenuhi

Indikator Penilaian Sikap :

Jujur

a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Santun

a Pelaksanaan tugas secara teratur.
b Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
c Mengajukan usul pemecahan masalah.
d Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Tanggung Jawab

a. Tertib mengikuti instruksi
b. Mengerjakan tugas tepat waktu
c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Penilaian Kognitif :

Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal
3.2 Menganalisis *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 tentang takdir	3.2.1 Peserta didik mampu menerjemahkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2. 3.2.2 Peserta didik mampu menganalisis asbabun nuzul *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2. 3.2.3 Menganalisis makna/isi *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 3.2.4 peserta didik mampu	3.2.1 Menerjemahkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 3.2.2 Menjelaskan asbabun nuzul *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 3.1.3 Menyebutkan makna/isi *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 3.1.4 Menyebutkan pengertian iman qodho dan qodar	esay

	menjelaskan pengertian iman kepada qodho dan qodar serta manfaat mengimaninya	manfaat mengimaninya.	
4.2.1 Membaca *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*	4.2.1.1 peserta didik dapat membaca dan menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	4.2.1.1 Menyebutkan beberapa hukum tajwid dalam *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	esay
4.2.2 Mendemons-trasikan hafalan*Q.S.Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2 dengan fasih dan lancar	4.2.2.1 Peserta didik dapat menghafalkan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	4.2.2.1 Menyempurnakan beberap ayat *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	esay
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara iman kepada qodho dan qodar serta dampak terhadap keimanan diri siswa sesuai pesan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	4.2.3.1 Peserta didik dpt mengaitkan antara iman kepada qodho dan qodar ditimbulkan- nya dan dampak terhadap keimanan siswa sesuai pesan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2.	4.2.3.1 mengaitkan antara mengimani qodho dan qodar serta dampak yang disebabkannya terhadap keimanan siswa sesuai pesan *Q.S. al-qomar*: 49 dan *Q.S. al-furqon*: 2	esay

Soal :

1. Iman kepada qodho dan qodar merupakan iman yang ke- . . . .
   a. enam
   b. Lima
   c. Satu
   d. Tiga
2. Apa yang dimaksud qodar. . . .
   a. Kiamat
   b. Surga
   c. Takdir

d. Penghabisan

3. Setelah manusia meninggal dunia, ia akan memasuki alam . . . .
   a. Bawah sadar
   b. Mimpi
   c. Arwah
   d. *Barzakh*
4. Apa yang bisa dirubah dengan ikhtiar . . . .
   a. *Qodho*
   b. *Qodar*
   c. *Kiamat*
   d. *Kitab*
5. Malaikat yang menanyai di dalam kubur adalah . . . .
   a. Raqib dan Atid
   b. Jibril dan Mikail
   c. Malik dan Ridwan
   d. Munkar dan Nakir

Esay:

1. Apa arti dari surat al-furqon ayat 2?
2. Apa arti dari suray al-Qomar ayat 49
3. Apa yang di maksud dengan takdir
4. Lanjutkanlah ayat dibawah ini .....إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ
5. Lanjutkan ayat dibawah ini .....إِلَى قَدَرٍ مَعْلُوْمٍ

Setelah manusia meninggal dunia, ia akan memasuki alam . . . .
   a. Bawah sadar
   b. Mimpi
   c. Arwah
   d. *Barzakh*

Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sampai waktu yang ditentukan, lalu kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baiknya yang menentukan	**20**
2	Sungguh kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran	**20**
3	Takdir adalah sesuatu kejadian yang telah ditetapka dan bisa diubah dengan ikhtiar manusia	**20**
4	خَلَقْنَاه بِقَدَرٍ	**20**
5	فَقَدَرْنَا فَنِعْمَلْ قَادِرُوْنَ	**20**
	Jumlah Skor	**100**

Penilaian Psikomotor:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan kedalaman informasi	Keaktifan dalam diskusi	Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	P

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi
   a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, skor 25.
2) Keaktifan dalam diskusi
   a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
3) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
   d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Foto Penelitian

Wawancara Guru PAI



Kegiatan Pembelajaran di Kelas





Lampiran 3. Surat-Surat Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 28/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/III/2024
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Mochammad Tri Media Putra
NIM	: 22913050
NO HP	: 081380006908

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Penerapan Teori Konstruktivisme Sosial Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMAIT Abu Bakar Kulon Progo Yogyakarta"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Pra Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 Maret 2024
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Ir. Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/VI/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO
di-
Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Mochammad Tri Media Putra
NIM	: 22913050
NO HP	: 081380006908

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin .

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 November 2024

Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dzulfikar Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 4. Surat Keterangan Turnitin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM | PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 94/Perpus/IAIPM/XI/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mochammad Tri Media Putra
Nomor Induk Mahasiswa	: 22913050
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag
Fakultas/Prodi	: Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis	:

PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17% (Tujuh Belas Persen).**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 November 2024
Kaprodi IAIPM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Tesis

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Mochammad Tri Media Putra** **NIM** : **22913050**
Judul Tesis : **PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMAIT ABU BAKAR KULON PROGO YOGYAKARTA**
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**
Dosen Pembimbing : **Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag**

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1/9 24	Revisi judul materi penelitian	
2	7/9 24	Revisi pedoman wawancara	
3	21/10 24	Pencarian data lapangan	
4	25/10 24	Revisi Pembahasan Hasil Wawancara	
5	1/11 24	Revisi bab IV deskripsi data dan analisis	
6	7/11 24	Revisi bab IV analisis data	
7	10/11 24	Revisi bab V simpulan dan saran	
8	21/11 24	Acc ujian tesis	

Yogyakarta, 3 Juli 2024
Mengetahui
Kaprodi

Dr. Muhlis Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Biodata Peneliti

Biodata Penulis

Mochammad Tri Media Putra



I am a hardworker, open minded, creative and quick learner with a strong sense of dedication and commitment.

PERSONAL DETAILS

Place, Date of birth	: Jakarta, May 7th, 1998
Gender	: Male
Marital Status	: Single
High	: 169 cm
Religion	: Islam
Address	: Komplek TNI-AL TWP 2 RT06 RW 21 Blok cc 7/15 Ciangsana Gn. Putri Bogor
Nationality	: Indonesia
Hobbies	: Futzal, reading books, running, calligraphy and many things

FORMAL EDUCATION

2004 – 2010	: Cibubur 02 PG Elementary School, Jakarta
2010 – 2016	: KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), Ponorogo
2016 – 2020	: University of Darussalam Gontor, Ponorogo (Aqidah and Islamic Philosophy) S-1

NON-FORMAL EDUCATION

2002 – 2003	: New Concept English Course, Ciangsana
2007 – 2010	: Sempoa Gita Smart Course, Ciangsana

ACTIVITY as STUDENT

2019	National Philosophy's Student Convference at Solo
2022	Research Collaboration Lecture and Student

EXPERIENCE of ORGANIZATION

2013-2014	: *-Chief of Badminton Club in PMDG*
2014	: *- Manager of Dormitory at Gontor Kampus 5 Magelang*
2015	: *- Teacher of Evening Lesson at Gontor Kampus 5 Magelang*
2016-2020	: *-Teacher of TPA Al-Kholifah Sekaran Siman Ponorogo*
2018	: *- Chief of National Seminar in UNIDA Gontor*
2017-2018	: *- Division of Sport in Ushuluddin Senate UNIDA Gontor*

LANGUAGE

- Bahasa indonesia
- English
- Arabic

CONTACT:

Phone: 081380006908
Email: trimediaputra7598@gmail.com
Instagram: @mtriveller

SK. Pendirian Perguruan Tinggi: 197/E/O/2014
SK. Akreditasi Prodi: 439/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2018

بسم الله الرحمن الرحيم

No. Ijazah: 286/UNIDA/FU-AFI/S/XI/1441
NINA: 762322020000142

UNIDA GONTOR

جامعة دار السلام كونتور
UNIVERSITY OF DARUSSALAM GONTOR

Dengan rahmat Allah SWT, memberikan

IJAZAH

kepada

Mochammad Tri Media Putra

NIM: 372016221163 NIRM: 2016.4.006.0353.1.000314 NIRL: 0312863/4.006.0353/2020

Lahir di **Jakarta, 7 Mei 1998**

Telah dinyatakan **LULUS** pada tanggal **19 Mei 2020** dan memenuhi segala syarat pendidikan **Sarjana (S1)** pada

Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin

dan kepadanya diberikan ijazah dengan gelar

SARJANA AGAMA (S.Ag.)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut



Ponorogo, 16 Juli 2020

Rektor,

Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.

Dekan,

Syamsul Hadi Untung, M.A., MLS.

UNIDA GONTOR

جامعة دار السلام كونتور

UNIVERSITY OF DARUSSALAM GONTOR

Izin Pendirian: Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 197/E/O/2014

TRANSKRIP AKADEMIK PROGRAM SARJANA (S1)

Academic Transcript for Bachelor Degree

No: 286/UNIDA/FU-AFI/S/XI/1441

Nama *Name*	:	**Mochammad Tri Media Putra**	Tempat Tanggal Lahir *Place & Date of Birth*	:	**Jakarta, 07 Mei 1998** *Jakarta, 07 May 1998*
Nomor Induk Mahasiswa *Student Registration Number*	:	**37.2016.2.2.1163**	Tanggal Kelulusan *Date of Graduation*	:	**19 Mei 2020** *19 May, 2020*
Fakultas *Faculty*	:	**Ushuluddin** *Ushuluddin*	NIRM	:	2016.4.006.0353.1.000314
Program Studi *Department*	:	**Aqidah dan Filsafat Islam** *Aqidah and Islamic Philosophy*	NIRL Nomor Ijazah Nasional *National Certificate Number*	: :	0312863/4.006.0353/2020 762322020000142

NO	MATA KULIAH *Course*	SKS x NILAI *Credit x Grade*		
	SEMESTER I			
1	**Ulumul Qur'an** *Qur'anic Studies*	2	B-	5.5
2	**Ulumul Hadits** *Hadith Studies*	2	A	7.5
3	**Sejarah Dan Peradaban Islam** *Islamic History and Civilization*	4	A	15
4	**Fiqh** *Fiqh*	2	B+	6.5
5	**Pengantar Filsafat** *Introduction to Philosophy*	2	B-	5.5
6	**Ilmu Alamiah Dasar** *Basic Natural Science*	2	A	7.5
7	**Pancasila** *Pancasila*	2	A	7.5
8	**Bahasa Arab I** *Arabic Language I*	2	A	7.5
9	**Bahasa Inggris I** *English Language I*	2	A	7.5
10	**Bahasa Indonesia** *Indonesian Language*	2	B+	6.5
	SEMESTER II			
11	**Ilmu Kalam** *Islamic Theology*	4	B+	13
12	**Ilmu Tafsir** *Tafsir Studies*	2	B	6
13	**Ilmu Da'wah** *Da'wah Science*	2	A+	8
14	**Orientalisme** *Orientalism*	2	A-	7
15	**Filsafat Barat** *Western Philosophy*	4	A-	14
16	**Aliran Kepercayaan dan Kebatinan** *Spiritualism and Sects*	2	B+	6.5
17	**Bid'ah Khurafat** *Bid'ah & Khurafat*	2	A-	7
18	**Nahwu I** *Nahwu I (Arabic Grammar)*	2	A-	7
19	**Metodologi Studi Islam** *Methodology of Islamic Studies*	2	B+	6.5
20	**Bahasa Inggris II** *English Language II*	2	B-	5.5
	SEMESTER III			
21	**Aqidah Tauhid** *Aqidah Tauhid*	2	B	6
22	**Filsafat Ilmu** *Philosophy of Science*	2	A-	7
23	**Tarikh Tasyri' wa Falsafatuhu** *History of Islamic Law and Philosophy*	2	B-	5.5
24	**Ushul Fiqh** *Ushul Fiqh*	4	A-	14
25	**Hadits** *Hadith*	2	B+	6.5
26	**Tafsir** *Tafsir*	2	A	7.5
27	**Metodologi Penelitian I** *Methodology of Research I*	2	B-	5.5
28	**Bahasa Arab II** *Arabic Language II*	2	A-	7
29	**Bahasa Inggris III** *English Language III*	2	A	7.5
30	**Masail Fiqhiyah Mu'ashirah** *Contemporary Issues of Islamic Jurisprudence*	2	B-	5.5
	SEMESTER IV			
31	**Qadhaya Kalamiyah Mu'ashirah** *Qadhaya Kalamiyah Mu'ashirah*	2	A-	7
32	**Logika** *Logics*	4	B+	13
33	**Filsafat Akhlaq** *Philosophy of Akhlaq*	2	A-	7
34	**Oksidentalisme** *Occidentalism*	2	B+	6.5
35	**Antropologi Agama** *Anthropology of Religion*	2	A	7.5
36	**Ilmu Tasawuf I** *Sufism I*	2	A-	7
37	**Komunikasi Dakwah** *Da'wah Communication*	2	B-	5.5
38	**Metodologi Penelitian II** *Methodology of Research II*	2	B+	6.5

Jl. Raya Siman Km. 6, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia Telepon: +62 352 3574562
Website : http//unida.gontor.ac.id, Email : rektorat@unida.gontor.ac.id

NO	MATA KULIAH *Course*	SKS x NILAI *Credit x Grade*		
39	**Nahwu II** *Nahwu II (Arabic Grammar)*	2	B+	6.5
	SEMESTER V			
40	**Nushush Qur'aniyah** *Qur'anic Text*	2	A	7.5
41	**Nushush Hadits** *Hadith Text*	2	A-	7
42	**Nushush Kalamiyah** *Nushush Kalamiyah*	2	A-	7
43	**Filsafat Islam** *Islamic Philosophy*	4	A-	14
44	**Filsafat Agama** *Philosophy of Religion*	4	A	6.5
45	**Fenomenologi Agama** *Phenomenology of Religion*	2	B+	6.5
46	**Statistik** *Statistics*	4	B+	13
47	**Bahasa Arab III** *Arabic Language III*	2	A	7.5
	SEMESTER VI			
48	**Qadhaya Falsafiyah Mu'ashirah** *Qadhaya Falsafiyah Mu'ashirah*	2	B	6
49	**Qadhayah Sufiyah Mu'ashirah** *Qadhayah Sufiyah Mu'ashirah*	2	A-	7
50	**Islam dan Isu-Isu Kontemporer** *Islam and Contemporary Issues*	2	A	7.5
51	**Sosiologi Agama** *Sociology of Religion*	2	A-	7
52	**Psikologi Agama** *Psychology of Religion*	2	A-	7
53	**Metodologi Penelitian Filsafat** *Reseach Methodology of Philosophy*	2	B	6
54	**Ilmu Tasawuf II** *Sufism II*	2	A-	7
55	**Nahwu III** *Nahwu III (Arabic Grammar)*	2	B	6
56	**Studi Pengayaan Lapangan** *Fieldwork*	2	A+	8
57	**Kuliah Kerja Nyata** *Community Service Program*	4	A-	14
	SEMESTER VII			
58	**Nushush Falsafiyah** *Nushush Falsafiyah*	2	B+	6.5
59	**Nushush Shufiyah** *Nushush Shufiyah*	2	A-	7
60	**Madzahib Haddamah** *Deviated Sects Ideology*	2	B-	5.5
61	**Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam (PPMDI)** *The Development of Modern Islamic Thought*	4	A-	14
62	**Islam di Asia Tenggara** *Islam in South East Asia*	2	B+	6.5
63	**Seminar Proposal Skripsi** *Seminar of Thesis Proposal*	2	A	7.5
	SEMESTER VIII			
64	**Dirasat Islamiyah (Lisan)** *Islamic Lessons (Oral Exam)*	0	A	0
65	**Filsafat Islam (Lisan)** *Islamic Philosophy (Oral Exam)*	0	A	0
66	**Skripsi** *Thesis*	6	A-	21

Skripsi *Thesis*	**The Ethic of HAMKA and its Relevance Toward The Political Ethics in Indonesia**	A+ = 4.00 A = 3.75 A- = 3.50 B+ = 3.25 B = 3.00 B- = 2.75 C+ = 2.50 C = 2.25
Indek Prestasi Kumulatif (IPK) *Grade Point Average (GPA)*	**517 : 152 = 3.40**	
Predikat Kelulusan *Degree Classification*	**LULUS SANGAT MEMUASKAN** *EXCELLENT*	

Ponorogo, 16 Juli 2020

Rektor,
Rector,

Dekan,
Dean,



Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A

Syamsul Hadi Untung, M.A., MLS.

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, setelah melihat Transkrip Nilai Perkembangan Studi Mahasiswa yang asli dari:

Nama : MOCHAMMAD TRI MEDIA PUTRA

NIM : 22913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS TEORI** dan memenuhi syarat untuk mengikuti: **Ujian Tesis**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan hanya berlaku untuk mendaftar Ujian Tesis

Yogyakarta, 20 November 2024

Kaprodi,

Dr. Hifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Petugas Akademik

Joko Wahyudi, S.Pd.I

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Tri Media Putra

Nim : 22913050

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII.

Sudah memenuhi persyaratan administrasi keuangan 100 %

sebagai syarat untuk mengikuti : **Ujian Tesis**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 25 November 2024

Kaprodi IAIPM FIAI



Dzulkifli Hadi Imawan , LC., M. Kom.I., Ph.D

TESTING REPORT

CEPT

Name	:	MOCHAMMAD TRI MEDIA PUTRA	Reg. Number	:	24.05.130439
DOB	:	07/05/98	Student Number	:	22913050
Sex	:	M	Institution	:	MIAI FIAI UII
Test Date	:	05/04/2024	Times Taken	:	

Listening Comprehension	:	119
Structure and Written Expression	:	58
Reading Comprehension	:	204
Total Score	:	**381**

Rr. Ratna Roostika, S.E., MAC, Ph.D.
Director

Trademark™ 2018 by
Center for International Language and Cultural Studies (CILACS)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

This certificate is evidence of the bearer's English Proficiency only
the CEPT certificate legalized by CILACS UII is perceived as
the legal and accepted document

VALID FOR 2 YEARS

Main Office
Jl. Demangan Baru 24 Yogyakarta 55281
Phone : +62 274 540 255 E-mail : cilacs@uii.ac.id I cilacs.uii.ac.id

SIMLA
Syahadah al-Ikhtibar li Mahaarah al-Lughah al-Arabiyyah

النتيجة التحصيلية على الاختبار

الاسم الكامل	:	MOCHAMMAD TRI MEDIA PUTRA	رقم التسجيل	:	24.04.01567
تاريخ الميلاد	:	07/05/1998	رقم الطالب	:	22913050
الجنس	:	M	المؤسسة	:	MIAI FIAI UII
تاريخ الاختبار	:	27/04/2024	عدد المشاركة	:	

فهم المسموع	:	39
الأساليب والتراكيب	:	33
فهم المقروء	:	61
مجموع النتائج	:	**443**

شهادة الاختبار لمهارة اللغة العربية أصدرها :

Center for International Language and Cultural Studies (CILACS)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

صالحة لسنتين من تاريخ الإصدار

هذه الشهادة دليل على مهارة اللغة العربية. والشهادة التي وثقتها إدارة المركز تعد من شهادة معتبرة أصلية صحيحة

CILACS UII Kampus UII Demangan
Jl. Demangan Baru 24 Yogyakarta 55281
Phone/Fax : +62 274 540255

e-mail : cilacs@uii.ac.id I www.cilacs.uii.ac.id

Rr. Ratna Roostika, SE., MAC., Ph.D
المديرة
شهادة الاختبار لمهارة اللغة العربية

Is.as.Id
no.kas.3816
tgl.20.5.98

CSL 0040502

PENCATATAN SIPIL

(WARGA NEGARA INDONESIA)

KUTIPAN
AKTA KELAHIRAN

No. 9307/U/JS/1998

Dari daftar --------- umum --------- tentang Kelahiran menurut Stbld ----- 1920 no.751 jo.1927 no.564 -------- di Jakarta ternyata, bahwa di ---------- Jakarta ---------- pada tanggal ---------- tujuh Mei ---------- seribu sembilan ratus ---- sembilanpuluh delapan ---- telah lahir :

---------- " MOCHAMMAD TRI MEDIA PUTRA " ----------

anak ketiga laki-laki dari suami isteri : EDY PRAMONO dan SITI ISTIQOMAH.----------

Kutipan ini sesuai dengan keadaan pada hari ini.

Jakarta, tanggal duapuluh Mei.--------

seribu sembilan ratus sembilanpuluh delapan

Kepala Satuan Pelaksana
Catatan Sipil Kotamadya
Jakarta Selatan,

PEMERINTAH WILAYAH ... SATUAN PELAKSANA CATATAN SIPIL ... JAKARTA SELATAN

Hj. SA'DAH, SH
NIP. 470024138

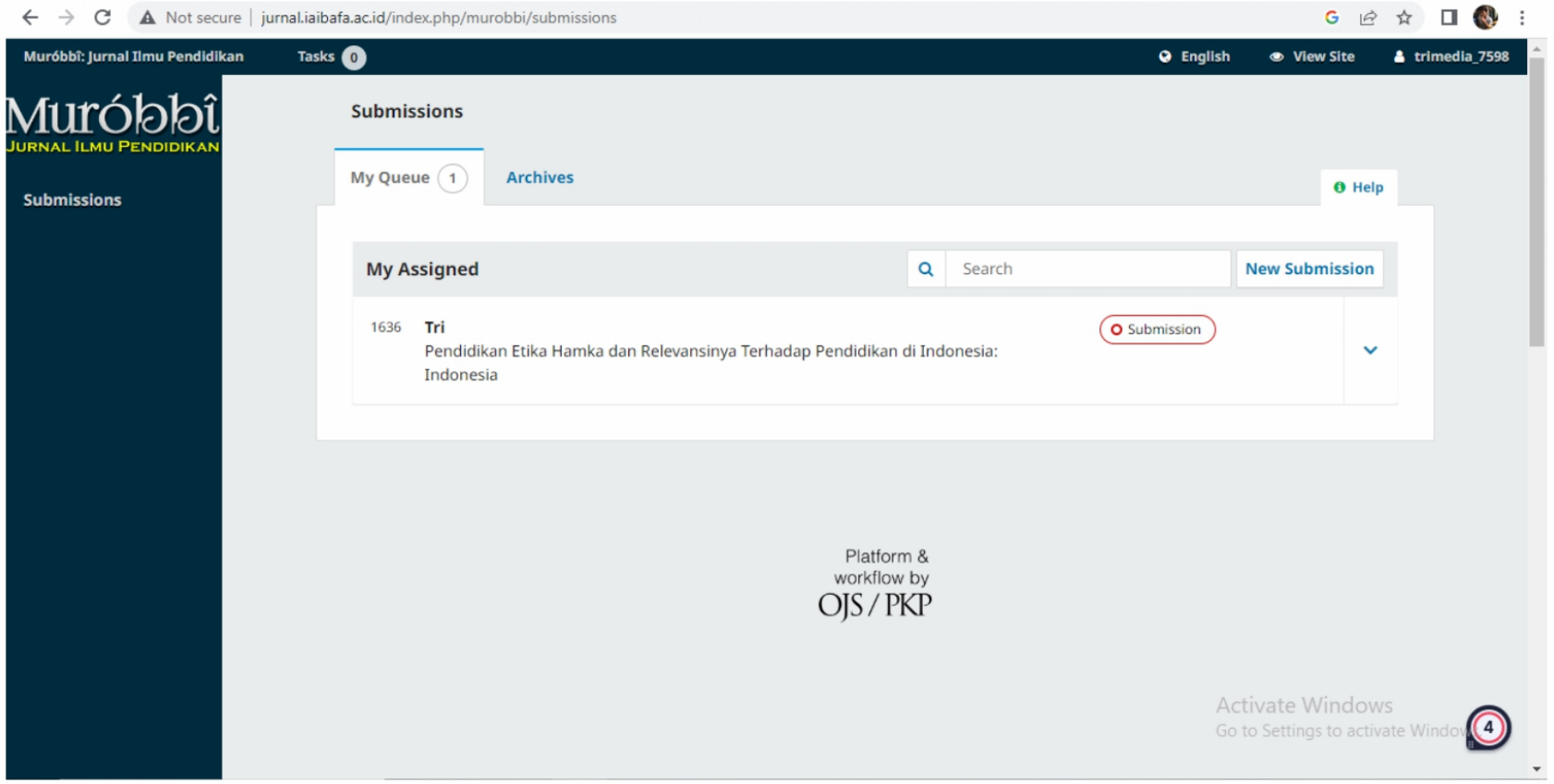
PROVINSI JAWA BARAT
KABUPATEN BOGOR

NIK : 3201020705980001

Nama : MOCHAMMAD TRI MEDIA PUTRA
Tempat/Tgl Lahir : JAKARTA
07-05-1998
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : O
Alamat : KOMP TWP 2 TNI AL CC 7/15
RT/RW : 006/021
Kel/Desa : CIANGSANA
Kecamatan : GUNUNG PUTRI
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

BOGOR
08-08-2016

Scanned by TapScanner


Not secure | jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/submissions
Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan
Tasks 0
English
View Site
trimedia_7598
Muróbbî
Jurnal Ilmu Pendidikan
Submissions
Submissions
My Queue 1
Archives
Help
My Assigned
Search
New Submission
1636 Tri
Pendidikan Etika Hamka dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Indonesia:
Indonesia
Submission
Platform &
workflow by
OJS / PKP
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.